

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION***

Studi ini dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03
Kota Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh
Syafira Rully Fajrin
0371 13 194

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2017**


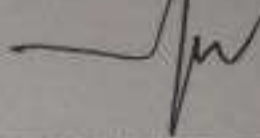
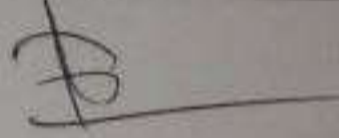
BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari : Rabu Tanggal : 07 Juni 2017

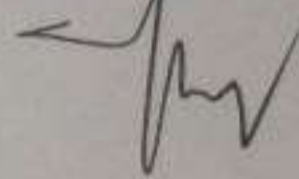
Nama : Syafira Rully Fajrin

NPM : 037113194

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Tatang Muhajang, M.Ag	
2	Elly Sukmanasa, M.Pd	
3	Dr. Nedin Badruzzaman, M.Pd	

Ketentuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK. 1.0410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Bogor, Mei 2017

Yang membuat pernyataan,

Syafira Rully Fajrin

NPM. 037113194

ABSTRAK

Syafira Rully Fajrin, 037113194. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui perbaikan proses dan hasil keterampilan menulis siswa pada materi menulis laporan kunjungan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor sebanyak 40 siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 20 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 20 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, satu kali pertemuan terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Akhir dari setiap siklus dilaksanakan penilaian pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dengan memperoleh nilai pada siklus pertama yaitu 74,59, sedangkan pada siklus kedua yaitu 81,045. Begitu pula dengan observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan keberanian, kerjasama, dan tanggung jawab dengan memperoleh nilai rata-rata pada siklus pertama 70,7 dan pada siklus kedua 80,1. Begitu pula dengan ketuntasan hasil keterampilan menulis laporan kunjungan pada siklus pertama memperoleh nilai dengan rata-rata 68,42 dan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (47,5%) termasuk ke dalam kategori belum berhasil, sedangkan pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 83,72 dan siswa yang sudah tuntas sebanyak 35 orang (87,5%) termasuk ke dalam kategori berhasil.

Penelitian ini berkesimpulan, bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis laporan kunjungan, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor. Selain itu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam aspek, keberanian, kerjasama, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia, *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena atas nikmat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*” Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor. Penelitian ini dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor.

Dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd; selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd; selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Pakuan Bogor.
4. Sandi Budiana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Tatang Muhajang, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, meberikan motivasi, dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr, Nedin Badruzzaman, M.Pd; selaku wali dosen Akademik PGSD kelas F angkatan 2013 yang telah memberikan nasihat, motivasi selama menajalani perkuliahan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Agan Sukardi, S.Pd.I, MM.Pd; Selaku Kepala Sekolah SDN Ciluar 03 Kota Bogor.
8. Erni Farida, S.Pt; selaku Guru kelas VB, serta guru-guru dan staf SDN Ciluar 03 Kota Bogor.
9. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 yang telah membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, bantuan dan dukungan secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi yang membaca.

Bogor, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teoretik	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif CIRC.....	31
3. Bahasa Indonesia	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54

C. Kerangka Berpikir.....	56
D. Hipotesis Tindakan.....	58
BAB II METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitain	59
B. Desain Penelitian	60
C. Prosedur Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	78
F. Analisis Data	86
G. Idikator Keberhasilan Penelitian Minimal.....	89
H. Tim Kolaborator.....	90
I. Jadwal Penelitian	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	92
1. Data Hasil Prapenelitian.....	92
2. Data Hasil Penelitian Siklus I.....	100
3. Data Hasil Penelitian Siklus II.....	106
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	121
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	59
Tabel 3.2	Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	78
Tabel 3.3	Kisi-kisi perubahan aktivitas siswa.....	80
Tabel 3.4	Kisi-kisi Siklus I	82
Tabel 3.5	Kisi-kisi siklus II.....	83
Tabel 3.6	Kisi-kisi Siklus III	84
Tabel 3.6	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis	85
Tabel 3.7	Konversi Nilai Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
Tabel 3.8	Konversi Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa	88
Tabel 3.9	Konversi Nilai Hasil Belajar	89
Tabel 4.1	Data Guru SDN Ciluar 03	92
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa SDN Ciluar 03	94
Tabel 4.3	Data Keadaan Sarana Pendukung	95
Tabel 4.4	Data Tim Kolaborator	96
Tabel 4.5	Data Awal Penelitian	96
Tabel 4.6	Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis	97
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal	98
Tabel 4.8	Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus	100
Tabel 4.9	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	101
Tabel 4.10	Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I.....	103
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I	104
Tabel 4.12	Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II	107
Tabel 4.13	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	108

Tabel 4.14	Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II.....	110
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II.....	111
Tabel 4.16	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Sasaran Tes Bahasa	29
Gambar 2.2	Bagan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	58
Gambar 3.1	Dengan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas Model Kemmis dan Taggart	60
Gambar 4.1	Histogram Data Keterampilan Menulis Tes Awal.....	98
Gambar 4.2	Histogram Data Hasil Tes Awal.....	99
Gambar 4.3	Histogram Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I.....	101
Gambar 4.4	Histogram Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	102
Gambar 4.5	Histogram Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I.....	103
Gambar 4.6	Histogram Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I.....	105
Gambar 4.7	Histogram Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I.....	107
Gambar 4.8	Histogram Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II.....	109
Gambar 4.9	Histogram Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II...	110
Gambar 4.10	Histogram Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	130
Lampiran 2	Surat Observasi.....	131
Lampiran 3	Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian.....	132
Lampiran 4	Surat Pengantar Telah Melaksanakan Penelitian	133
Lampiran 5	Format Prapenelitian Skripsi/ Refleksi Awal	134
Lampiran 5.1	Silabus Pembelajaran.....	136
Lampiran 5.2	Program Semester	140
Lampiran 5.3	RPP Siklus I	141
Lampiran 5.4	RPP Siklus II.....	146
Lampiran 5.5	Bahan Ajar Siklus I	151
Lampiran 5.6	Bahan Ajar Siklus II	154
Lampiran 5.7	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	157
Lampiran 5.8	Lembar Kerja Siswa Siklus II	158
Lampiran 5.9	Evaluasi Siklus I	160
Lampiran 5.10	Evaluasi Siklus II	162
Lampiran 5.11	Daftar Hadir Siswa.....	163
Lampiran 6.1	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus I Kolaborator I	164
Lampiran 6.2	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus I Kolaborator II	168
Lampiran 6.3	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus II Kolaborator I	172
Lampiran 6.4	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus II Kolaborator II.....	176
Lampiran 6.5	Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	180

Lampiran 6.6	Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	184
Lampiran 6.7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Kol I.....	188
Lampiran 6.8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Kol II.....	191
Lampiran 6.9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Kol I.....	194
Lampiran 6.10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Kol II.....	197
Lampiran 6.11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Obs I	200
Lampiran 6.12	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Obs II	203
Lampiran 6.13	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Obs I	206
Lampiran 6.14	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Obs II	209
Lampiran 6.15	Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	212
Lampiran 6.16	Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	213
Lampiran 6.17	Data Hasil Siklus I	214
Lampiran 6.18	Data Hasil Siklus II	217
Lampiran 7.1	Surat Uji Coba Validitas Pakar I	219
Lampiran 7.2	Surat Uji Coba Validitas Pakar II	220
Lampiran 7.3	Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	221
Lampiran 7.3	Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II	224
Lampiran 7.4	Hasil Evaluasi Siklus I.....	227
Lampiran 7.5	Hasil Evaluasi Siklus II.....	231
Lampiran 8	Dokumentasi.....	232
Lampiran 9	Riwayat Hidup	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa system lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Dengan adanya bahasa, masyarakat akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, baik perbedaan suku, adat, budaya, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki nilai penting. Pada jenjang pendidikan inilah pertama kalinya pengajaran bahasa dilaksanakan secara berencana dan terarah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sesuai dengan konteks waktu, tujuan, dan saat komunikasi dilangsungkan. Keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari dan menguasai pengetahuan tergantung pada penguasaan bahasa.

Perlu diketahui bahwa bahasa Indonesia terlahir sejak terjadinya Sumpah Pemuda, pada tahun 1928, pada saat itu digunakanlah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia zaman dulu sewaktu masih baru muncul,

dengan bahasa Indonesia yang sekarang ini sangat jauh berbeda. Kita bisa melihat perbedaannya dari segi penulisan maupun lisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan yang sangat diperhatikan dan berkaitan satu sama lain. Aspek-aspek tersebut diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia dimulai dari kelas satu sekolah dasar. Dari keempat aspek keterampilan tersebut yang sulit dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini siswa akan mengalami kesulitan di dalam kegiatan belajar. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang lebih sulit dari keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi secara tertulis. Pada umumnya tidak semua orang bias mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan.

Seperti yang dikatakan The Liang Gie menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Berdasarkan pendapat ini dapat dipahami bahwa menulis merupakan rangkaian proses berupa kegiatan seseorang dalam mengungkapkan isi pikiran, perasaan, pendapat, dan sikap si penulis. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan

pengalamannya dalam tulisan. Pengertian di atas sudah jelas bahwa menulis menuntut orang untuk lebih teliti dengan menggunakan kata-kata .

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti telah melakukan kegiatan tes menulis yaitu tes menulis karangan untuk mengetahui kemampuan awal. Dari hasil yang penulis dapat di lapangan kenyataannya siswa kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor masih terdapat kendala yang di hadapi siswa dalam pembelajaran. Kemampuan menulis di kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor masih belum sesuai harapan. Banyak siswa yang masih belum fokus menulis dengan baik. Seperti penempatan tanda baca, penempatan huruf, pemenggalan suku kata, jarak penulisan, dan penempatan paragraf.

Kegiatan menulis di SDN Ciluar 03 Kota Bogor masih menunjukkan rendahnya siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimana KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri 71. Tes menulis sastra di kelas V hasilnya masih belum memuaskan, dimana nilai rata-rata dari 40 siswa terdapat 13 siswa yang baru mencapai KKM, dan sisanya yaitu sebanyak 27 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yaitu 80 diperoleh sebanyak 13 siswa karena siswa tersebut sudah terlihat kerapihan dalam menulis, kesesuaian isi, penggunaan tanda baca, serta penempatan huruf capital dan kecil harus ditulis di mana. Nilai terkecil yaitu 65 diperoleh sebanyak 15 siswa karena siswa tersebut terlihat masih kurang dalam kegiatan menulis, tulisan siswa pun sulit untuk dibaca serta siswa belum paham dimana penempatan huruf capital dan kecil

seharusnya diletakan, penggunaan tanda baca, kesesuaian isi, dan ada beberapa huruf yang hilang dalam beberapa kata. Serta rata-rata siswa di kelas mendapatkan nilai 70 diperoleh 12 siswa karena siswa sudah terlihat kerapian di dalam tulisannya, kesesuaian isi, meskipun siswa belum sepenuhnya tepat dalam penempatan huruf kapital dan kecil diletakan di mana dan penempatan tanda baca yang tepat.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang menjadi fokus penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa, diantaranya: 1. Faktor yang mempengaruhi belajar menulis siswa dari dalam yakni, keadaan siswa tidak begitu tanggap terhadap arahan yang telah diarahkan oleh guru, serta kurangnya latihan menulis sejak dini, sehingga peneliti menemukan adanya kesulitan dalam menulis di kelas V. Seperti ditemukan siswa yang tulisannya sulit terbaca, bahkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Siswa pun terlihat kurangnya antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika guru memberikan tugas untuk menulis sebuah karangan, nilai yang dihasilkan oleh siswa kelas V SDN Ciluar 03 masih di bawah rata-rata, karena dari 40 siswa hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada keterampilan menulis. 2. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari luar yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa yang di mana sekolah terletak berdekatan dengan jalan serta kondisi kelas yang tidak kondusif. Seperti adanya siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Di dalam kelas siswa terlihat senang mengganggu temanya ketika teman

yang lainnya sedang mengerjakan tugas yang belum selesai. Kondisi ini menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Setelah peneliti mempelajari dan memahami latar belakang masalah, untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa penulis mengambil solusi dengan menggunakan salah satu model yang digunakan yaitu, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model ini merupakan model yang cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karenasiswa diberikesempatan untuk merancang, melaksanakan, dan mengvaluasi proses menulis pada pelajaran menulis dan berbahasa.

Dari uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia “ untuk meningkatkan keterampilan menulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dapat lebih fokus. Dalam hal ini, permasalahan dibatasi pada: Rendahnya kemampuan menulis yang berbeda antara siswa satu dan siswa yang lainnya pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan proses pembelajaran siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelejaraan menulis di kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

Manfaat praktis

1. Manfaat Bagi Guru

- Memberi masukan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai alternative meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Bagi Siswa

- Meningkatkan siswa dalam kegiatan menulis
- Meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- Meningkatkan kualitas mutu pendidikan siswa di sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Meningkatkan sarana dan prasaran yang ada di sekolah dasar

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritik

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Nurgiyantoro (2001:296) kegiatan menulis merupakan suatu bentuk kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, yang menyangkut masalah ejaan. Agar komunikasi dengan tulisan dapat sesuai yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkannya dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Selaras dengan pendapat tersebut, Abdurrahman (2003:223) menyatakan bahwa, menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Tanpa mempunyai kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tugas tersebut. Menulis mulai diajarkan pada saat mulai masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Tidak jauh dari teori sebelumnya, Tarigan (2008:3-4) menyatakan bahwa, menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, serta tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan tepat. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui dengan cara berlatih dan praktik yang banyak serta dengan teratur.

Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan/ memberitahukan dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya

dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.” (Morsey yang dikutip Tarigan, 2008:4).

Susanto (2013:246-251) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis memerlukan keterampilan tambahan dan juga motivasi, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Adapun teori lain menurut Walshe dan Solahudin yang dikutip Susanto (2013:248) menegaskan bahwa menulis merupakan bentuk belajar yang paling andal dan hampir semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen “belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar.” Menurut Tarigan yang dikutip Susanto (2013:247) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Definisi menulis yang dikemukakan Rusyana yang dikutip Susanto (2013:247) berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Hal tersebut dipertegas oleh Alwasilah yang dikutip Susanto (2013:247) menyatakan bahwa menulis

adalah bentuk kegiatan yang produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian diterapkan dalam tatanan sistem tulisan. Menulis adalah satu cara mengoprasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari, dan tangan. Begitu juga dengan menulis berarti membiasakn otak dengan kencang, mengingat dengan kuat, memproduksi hasil pikiran. Contohnya ketika saat guru sedang menjelaskan pelajaran dan kita harus mencatatnya, kecepatan tangan dan daya ingat otak pun harus sama agar kita dapat menulisnya dengan sesuai.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Setiap orang yang akan menulis pasti mempunyai niat atau maksud yang terdapat di dalam hati dan pikiran apa yang hendak ditulisnya. Tujuan menulis untuk mengungkapkan fakta, peraaan, isi pikiran yang jelas kepada pembaca. Adapun tujuan penulisan sesuatu tulisan menurut Hartig yang dikutip Tarigan (2008:25) merangkumnya sebagai berikut:

a. Assignment purpose (tujuan penugasan)

Tujuan penugas ini sebenarnya tidak mempunyai suatu tujuan, hanya saja penulis menulis sesuatu karena ditugaska, bukan atas kemauan sendiri (misalnya siswa

diberi tugas oleh guru untuk merangkum buku, membuat karangan, dan menganalisa suatu buku)

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, mengharagai perasaan, dan ingin menyenangkan para pembacanya. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran suatu gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam penulisan ini penulis ingin memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. (Hipple yang dikutip Tarigan, 2008:26)

Hal senada juga dipertegas oleh Susanto (2013:253) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tujuan penulis (*the writer intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informative (*informative discourse*). Tujuan yang memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembacanya.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*). Seperti halnya tulisan berisikan untuk jauhi pemakaian narkoba beserta bahayanya penggunaan narkoba.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis disebut

tuisan literal atau wacana kesastraan (*literacy discourse*). Tujuan penulisan untuk menyenangkan ini disebut juga tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembacanya.

- d. Tulisan yang mengekspresikan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambarannya dalam menulis puisi.

Adapun hal lain yang dikemukakan oleh Soebachman (2016:15) ada tiga garis utama yang mendasari seseorang dalam menulis. Simak tiga hal berikut ini:

1) Mempengaruhi

Banyak orang menulis dengan berbagai gaya, salah satunya adalah gaya provokasi. Tujuan utamanya agar pembacanya terpengaruh dan pembaca mengikuti opini atau gagasan yang dikembangkan dalam tulisan tersebut. Banyak tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi massa ditulis dalam bentuk fiksi seperti puisi, lagu, cerpen, atau novel.

2) Mengambarkan

Mengambarkan tidak jauh berbeda dengan arti dari provokasi dan memberi tahu. Mengambarkan adalah bentuk tulisan yang biasanya memberikan data-data.

3) Mengungkapkan

Untuk tujuan ketiga ini, dalam hal bentuk tulisannya sama dengan pertama. Akan tetapi, para penulis yang mengungkapkan perasaan atau apa pun dari dalam pikiran dan hatinya ini tergolong pemula dan bukan orang yang terkenal. Sementara itu Hartig yang dikutip Soebachman (2016:16-17) merumuskan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, dan ingin membuat para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya tulis itu.
- 3) Tujuan persuasif, penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya.
- 4) Tujuan informasional, penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri, penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif, penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

- 7) Tujuan pemecahan masalah, penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan alat yang ampuh dalam proses belajar dan menulis mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seperti yang dipaparkan oleh Roni Tabroni (2007 : 50-51) menyatakan bahwa, menulis adalah aktivitas yang menyenangkan. Dengan menulis, seseorang dapat menyebarkan gagasan yang baik dan mencerahkan. Menulis dapat memberi manfaat ganda yang menggairahkan : seorang bisa menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas.

R.A. Kartini, menggunakan tulisan untuk mempengaruhi orang lain agar mau memberi kesempatan yang sama pada wanita untuk menikmati pendidikan. Tulisan juga bisa digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman. Tulisan juga dapat dijadikan sebagai saran untuk menyalurkan aspirasi dan keluhan kesah kepada pemerintah atau siapa saja yang dapat membahayakan dan merugikan orang banyak.

Susanto (2013:254-255) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis dapat menghasilkan berbagai ide-ide baru.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri. Contohnya kita dapat membuat tulisan berupa jadwal harian. Seperti jadwal kegiatan yang harus dikerjakan untuk hari ini esok dan seterusnya, agar kita dapat lebih terarah.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap dibaca dan dievaluasi.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita dapat menyimpan tulisan untuk waktu yang lama, jika kita menungknannya dalam bentuk tulisan. Jadi suatu waktu jika ada informasi yang dibutuhkan, kita dapat mencarinya dalam tulisan tersebut.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

(Akhidah yang dikutip Susanto, 2013:255-256) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari menulis, sebagai berikut :

- 1) Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Dapat menilai diri kita secara objektif.
- 6) Dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang nyata.
- 7) Mendorong kita belajar lebih aktif, karena kita dapat menjadi penemu, serta pemecah masalah.
- 8) Membiasakan berpikir tertib.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Soebachman (2016:22-25) bahwa manfaat menulis diantaranya:

- 1) Mencegah kepikunan

Menulis erat kaitannya dengan cara kerja otak. Sebagaimana tubuh membutuhkan olahraga, otak juga

membutuhkan olahraga. Cara mengolahragakan otak adalah dengan melatihnya untuk terus berfikir positif.

2) Sebagai instrument perekam jejak sejarah

Menulis adalah satu dari sekian banyak instrumen perekam jejak sejarah. Instrument inilah yang banyak tersebar dan paling mudah didapatkan. Contoh kita dapat mengetahui suatu sejarah yang sudah lampau adalah lewat tulisan.

3) Instrument untuk menjaga ilmu, pendapat, pemikiran, opini, dan argument dari keraiban, serta untuk menyebarkan secara lebih luas

4) Media dakwah yang sangat bermanfaat

Tulisan adalah salah satu media dakwah yang sangat bermanfaat dan daya sebarannya sangat luas. Kita bias menulis sebuah ilmu, dan sesaat itu pula tulisan kita bias langsung dibaca dan diambil oleh pembaca yang tinggalnya cukup mempunyai jarak yang jauh.

5) Menulis adalah media belajar

Belajar bukanlah hanya dengan cara mendengar dan membaca. Tidak lengkap jika kita belajar tanpa menulis. Menulis adalah media belajar. Aktivitas menuliskan akan mendorong dan menuntut kita untuk menyerap, menggali, dan mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya untuk menopang tema yang hendak kita tulis.

- 6) Menulis akan membuat hidup menjadi produktif dan usia tak terbuang sia-sia

Banyak orang beranggapan bahwa menulis kegiatan yang sia-sia dan membosankan. Hanya merupakan sebuah gaya hidup yang tak berseni dan kurang *up to date* terhadap *life style* terkini. Aktivitas menulis sebaliknya dapat membuat hidup lebih produktif dan usia lebih bermanfaat sebab tak terbuang waktu secara sia-sia. Dengan menulis wawasan dapat bertambah.

d. Langkah-langkah Menulis

Dalam kegiatan menulis terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, agar tulisan dapat tersusun berdasarkan alurnya Tabroni (2007:57-58) memaparkan langkah-langkah dalam menulis antara lain:

- 1) Menentukan topik tulisan

Topik haruslah fokus pada satu permasalahan

- 2) Menentukan tujuan tulisan

Sewaktu menulissebaiknya kita menenutkan tujuan tulisan.Kejelasan tujuan sangat berhubungan dengan jeni tulisan dan refereni yang haru disediakan.

- 3) Mengumpulkan referensi

Tulisan yang bagus selalu dilengkapi dengan referensi yang cukup.

4) Mulai menulis

Bagi penulis pemula, memulai menulis terasa sulit untuk dilakukan. Untuk itu mulailah menulis tentang hal apa saja yang kita ingat, jangan takut untuk salah.

5) Melakukan pemeriksaan (Editing)

Dalam tahap ini, seorang penulis perlu memeriksa (mengedit) kembali tulisannya secara kritis dan obyektif. Ia perlu melihat apakah terdapat ketidakcocokan dalam pemilihan kata, contoh, dan ilustrasi. Penulis perlu memutuskan apakah informasi yang disampaikan sudah cukup jelas. Untuk melewati tahap editing dengan baik, penulis harus berikap dengan teliti agar mampu menemukan kesalahan, berani mengakuinya, kemudian tergerak untuk memperbaiki tulisannya.

Menurut Tompkins dkk yang dikutip Susanto (2013:256-257) menguraikan langkah-langkah dalam menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi:

- 1) Tahap pra-menulis (*prewriting*). Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:
 - 1) memilih topik;
 - 2) memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi;
 - dan 3) memanfaatkan dan mengorganisasi

gagasan-gagasan. Pada tahap pra-menulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis.

- 2) Tahap penyusunan draf (*drafting*). Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep siswa terfokus dalam pengumpulan gagasan. Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan agar tidak perlu takut jika melakukan kesalahan. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:
 - a) menulis draf kasar; b) menulis konsep utama; dan c) menekankan pada pengembangan isi.
- 3) Tahap perbaikan (revisi). Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan dan menyusun kembali bahasa tulisan. Aktivitas ini meliputi:
 - a) membaca ulang draf; b) menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis; dan c) memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.
- 4) Tahap penyuntingan (*editing*). Pada tahap keempat ini siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan apakah tanda baca, menempatkan huruf, pemenggalan kata sudah sesuai, dan kesalahan yang lain.

Tujuannya agar membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal (*optimally readable*).

- 5) Tahap memublikasikan (*publishing*). Pada tahap terakhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan oleh teman, serta orangtua. Hasil penuliannya melalui kegiatan penugasan siswa untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat di depan kelas.

e. Ejaan Yang Disempurnakan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antar lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, dkk. 2010:164) . Adapun hal lain yang dikemukakan oleh (KBBI, 2008: 353) yang dikutip Astuti,dkk. (2010:9) menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Hal senada diungkapkan Suwarna (2016:37) menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata,kalimat, dsb) dalam bentuk

tulisan (huruf-huruf) serta menggunakan tanda-tanda baca. Ejaan yang dikenal dalam bahasakita adalah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) . EYD diberlakukan pada 16 Agustus 1972 yang merupakan penyempurnaan dari Ejaan van Ophuysen dan Ejaan Republik.

Selaras dengan pendapat tersebut, Suwarna (2016:39-51) mengungkapkan secara garis besar ejaan berhubungan dengan pemakaian huruf, pemenggalan kata dan penulisan kata, serta tanda baca.

Huruf merupakan satuan terkecil kebahasaan yang dipadankan pengertiannya dengan fonem. Huruf *a* disebut juga fonem *a*. Huruf atau fonem terbagi dalam kategori vokal (huruf hidup: *a, i, u, e, o*) dan konsonan (huruf mati: *b, c, d, f, dll*). Huruf digunakan dalam bahasa Indonesia adalah huruf latin. Terdapat 26 huruf latin diantaranya adalah

Aa	Ff	Kk	Pp	Uu	Zz
Bb	Gg	Ll	Qq	Vv	
Cc	HhMm	Rr	Ww		
Dd	ll	Nn	Ss	Xx	
Ee	Jj	Oo	Tt	Yy	

Pemenggalan kata berkaitan dengan pemisahan kata atas unsur-unsur huruf atau unsur-unsur suku kata. Sepatu

dipenggal menjadi s-e-p-a-t-u . sementara pemenggalan kata yang berasal dari dua suku akata adalah

Saran Sa-ran

Rajin Ra-jin

Pemenggalan kata yang berasal dari tiga suku kata adalah

Manfaat Man-fa-at

Martabat Mar-ta-bat

Nama orang tidak berlaku pemenggal, baik nama pertama maupun nama kedua. Contoh pemakaian yang disarankan tetap

Susilo S. Putra bukan Susilo S.Putra

Dedy Setiawan bukan Dedy Se-

tiawan

Penulisan kata berkaitan dengan kata-kata yang dipakai dalam bahasa Indonesia, baik kata baku maupun non baku. Kata adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan bisa berdiri sendiri.

Sementara tanda baca atau pengantaraan adalah unsur bahasa yang berkaitan dengan intonasi atau tekanan. Tanda baca melalui pemakaian titik (.), koma (,), tanya (?), seru (!).

Tanda baca terdiri atas

1) Titik (.)

- a) Titik dipakai untuk mengakhiri kalimat. Contohnya :
saya sedang membaca.

- b) Titik dipakai untuk memisahkan jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Contoh 2.30.2 (2jam, 30 menit, 2 detik)

- c) Titik juga dipakai untuk menandai gelar akademis
Budi, S.H

2) Koma

- a) Koma dipakai untuk membatasi rincian yang lebih dari dua.

Contoh : Anak sekolah itu membeli buku, penghapus, penggaris, dan pulpen

- b) Koma dipakai untuk memisahkan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Contoh : karena masalah tak kunjung terselesaikan, kita tinggal menunggunya esok hari.

Koma juga dipakai untuk pemakaian gelar akademis

Contoh : Ahmad, S.E

- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat langsung dan kalimat tidak

Contoh : menurut Ibu, “kita harus pada jalan yang kita pilih”.

3) Tanda tanya

a) Tandatanya dipakai untuk menanyakan sesuatu. Kalimat tanya ditandai dengan intonasi tanya yang nadanya naik turun.

Contoh : Apakah hakikatemansipasi wanita?

b) Tanda tanya dipakai suatu kalimat berita yang menyertakan kata tanya tidaklah mengubah fungsi kalimat tersebut:

Contoh :kamu tiak tahu *bagaimana* solusi mengatasi masalah tersebut.

4) Tanda seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengekspresikan seruan atau insting (emosi) manusia. Tanda ini dipakai, terutama untuk menandaikata-kata seru.

Aneh, kok dia bisa ya! Hei! Ah, mana mungkin bisa!
--

f. Penilaian Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indoneisa

Santoso, dkk (2013:7.3) menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2004/2006 istilah asesmen disamakan dengan penilaian. Penilaian itu sendiri lebih dikaitkan dengan teknik tes, sedangkan sebaliknya asesmen dikaitkan dengan teknik nontes. Penilaian nontes diantaranya penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan sebagainya.

Adapun bentuk Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui tes bahasa menurut Santoso, dkk (2013: 7.8 – 7.18) sebagai berikut:

1) Hakikat dan Sasaran Tes Bahasa

Tes diartikan dengan alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Dalam pengajaran bahasa, tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat kemampuan berbahasa.

Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa dibedakan ke dalam kompetensi berbahasa dan keterampilan berbahasa. Kompetensi berbahasa meliputi :

- a) Kompetensi bunyi bahasa, b) Kompetensi tata bahasa,
- c) Kompetensi kosakata.

Keterampilan berbahasa meliputi :

- a) Keterampilan menyimak, b) Keterampilan berbicara,
- c) Keterampilan membaca, dan d) Keterampilan menulis.

Kedua aspek kemampuan berbahasa itulah yang menjadi sasaran tes bahasa. Gabungan kedua sasaran tes bahasa dan riciannya itu dapat diringkas pada bagian berikut.

Gambar 2.1 Bagan Sasaran Tes Bahasa

		Keterampilan berbahasa			
		Dengar	Bicara	Baca	Tulis
Komponen Bahasa	Bunyi bahasa	•	•		
	Tata bahasa	•	•	•	•
	Kosakata	•	•	•	•

2) Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas yaitu kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Berikut penilaian berbasis kelas diantaranya terapat Penilaian Portofolio. Portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa berupa koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa yang menggambarkan tingkat pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karya-karya yang dapat dikumpulkan antara lain karangan, puisi, naskah drama, naskah pidato, laporan kunjungan, dan catatan dari bacaan. Dalam menyusun portofolio, ada enam langkah yang harus ditempuh.

- a) Mengidentifikasi tujuan portofolio
- b) Menentukan jenis portofolio
- c) Menentukan kompetensi dan tahapan pencapaiannya

- d) Menentukan bukti belajar yang akan dimasukkan ke dalam portofolio
- e) Menentukan kriteria larya yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa
- f) Menentukan isi tiap-tiap bagian portofolio.

Sintesis dari keterampilan menulis di atas menurut pendapat para ahli bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tujuan menulis dapat memecahkan suatu masalah, memberikan suatu informasi dan menulis juga dapat memengaruhi setiap orang yang membaca tulisan tersebut. Menulis haruslah melalui tahapan-tahapan, karena dalam menulis tidak bisa langsung menulis tetapi terlebih dahulu menentukan topiknya, dalam menulis melalui tahap editing karena ditahap editing dapat diketahui apakah ada penulisan yang dirasa kurang. Menulismempunyai manfaat membuat seorang dapat menungkan ide-ide baru ke dalam tulisan, membantu mengingat suatu pengalaman yang telah dilaluinya yang juga dituangkan dalam bentuk tulisan. Ejaan adalah caramenggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Tanda baca yang sering dijumpai dikehidupan sehari hari diantaarnya (.) titik, (,)koma, (?)tanya, dan (!)

2. Model pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2008:103) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang dan etnik yang berbeda.

Rusman, (2010:205) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang dimana setiap kelompok beranggotakan empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Seperti dijelaskan Abdulhak yang dikutip Rusman (2010:206) bahwa pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan melalui proses *sharing* antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Teori tersebut diperkuat oleh Johnson dan Hasan yang dikutip Rusman (2010:204) mengemukakan bahwa, *Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja secara terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelas. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan

memaksimalkan belajar anggota lainnya yang terdapat di kelompok tersebut

Adapun hal lain yang dikemukakan oleh Ratna yang dikutip Majid (2013:173) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky. Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama, dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak.

Miftahul Huda (2014:110) menyatakan bahwa salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.

b. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang dapat memberikan manfaat tersendiri. Adapun prinsip-prinsip dalam model pembelajaran kooperatif. Prinsip tersebut menurut Roger dan Johnson yang dikutip Rusman (2010:204) ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Jika pada kelompok tersebut setiap anggota kelompoknya rajin pastilah tugas yang diberikan dapat cepat selesai, jika pada kelompok tersebut terdapat anggota kelompok yang malas maka tugas belum tentu cepat selesai.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh Karena itu setiap anggota kelompok diberikan tugas dan tanggung jawab yang ahrus dikerjakan oleh anggotanya.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan suatu interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok yang lain.
- 4) Partisipai dan komunikasi (*participant communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif siswa tidak ada yang pasif saat sedang berkelompok, dan siswa dapat berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bias bekerja sama dengan lebih efektif.

Selain prinsip dalam pembelajaran kooperatif, adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Rusman (2010:209) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting yang lain menurut Rusman (2010:210) pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

Dalam teori lain Suprijono (2010:57) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki tujuan di dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Sedangkan tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa

untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, harus. Adapun tujuan-tujuan dari pembelajaran kooperatif yang diuraikan Majid (2013:175) diantaranya:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
Model kooepratif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konep yang sulit
- 2) Agar siswa dapat menerima perbedaan latar belakang yang dimiliki teman-temannya. Seperti di dalam satu kelompok tersebut terdapat anggota yang memiliki latar belakang adat yang berbeda. Contohnya anggota kelompok A berbicara menggunakan bahasa jawa dan anggota kelompok lainnya berbicara menggunakan bahasa Indonesia, dari sisi ini dapat terlihat apakah di dalam kelompok tersebut dapat menerima anggota yang berbicara menggunakan bahsa daerah yang berbeda.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa; Berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide dan bekerja dalam kelompok. dikerjakan secara bersama.

c. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Slavin dkk (2008:16) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

merupakan program komprehensif untuk mengajarkan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal dari penelitian dasar mengenai pengajaran pelajaran menulis dan membaca. Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. (Slavin, 2008:101)

Tidak jauh dari sebelumnya Shoimin (2013:51) mengartikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Cara untuk menentukan anggota kelompoknya sebagai berikut:

- 1) Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi tentang skor atau rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor.

Kemudian, diuraikan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi hingga rendah.

2) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

3) Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Tidak jauh dari teori sebelumnya Kurniasih dan Sani, 2015:90 menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang cocok diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman belajar yang lama.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRIC)*

Dalam setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang perlu dijalankan agar dapat berjalan dengan lancar. Kurniasih dan Sani (2015:90) menguraikan langkah teknis pembelajaran CIRIC sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling menemukan ide dan menuliskannya pada lembar kertas.
- 4) Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
- 5) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 6) Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Hal yang sama diperjelas oleh Shoimin (2013:52-53) langkah-langkah model pembelajaran CIRIC diantaranya:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.

- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling menyelesaikan tugas kemudian ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

Tidak jauh dari teori sebelumnya Sohimin (2013:53) langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut:

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.
- 4) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya,

membuktikan, menerangkan materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

- 5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* suatu model pembelajaran yang digunakan sebagai bagian dari kegiatan ajar mengajar yang tentunya model pembelajaran CIRC-pun mempunyai kelebihan serta kekurangan.

Saifulloh yang dikutip Huda (2013:221) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran CIRC diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang terarah.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Adapun pendapat lain mengenai kelebihan dari model pembelajaran CIRC menurut Shoimin (2014:54) diantaranya:

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.

- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasilnya belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah

Tidak jauh dari teori sebelumnya Kurniasih dan Sani (2015:91) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- 5) Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 6) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Selain kelebihan ada juga kekurangan model CIRC menurut Kurniasih dan Sani (2015:91) Kekurangan model

pembelajaran CIRC hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Dengan demikian dapat disintesis, bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah pada saat proses pembelajaran yang melibatkan siswanya. Kemudian pada pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan model ini yang mengedepankan keterampilan menulis serta membaca yang terintegrasi. Namun model pembelajaran CIRC tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran yang menggunakan prinsip berhitung.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Chaer (2009:30) menyatakan bahwa Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Para pakar linguistik deskriptif mendefinisikan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang kemudian digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam teori lain Yanti (2010:10) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia

diresmikan setelah Proklamasi Kemerdekaan bersama dengan mulai berlakunya konstitusi. Dari segi linguistik, Bahasa Indonesia adalah varian dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan sebuah bahasa Austronesia dari cabang Sunda-Sulawesi yang digunakan sebagai *lingua franca* atau bahasa perhubungan di Nusantara sejak abad awal penanggalan modern.

Adapun pendapat lain dari Gantamitrika dan Shokha, (2015:1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan diikrarkan para pemuda Indonesia pada 28 oktober 1928 dalam Sumpah Pemuda. Sumpah pemuda merupakan tonggak persatuan Nusantara yang dipelopori oleh para pemuda.

b. Fungsi Bahasa

Manusia adalah makhluk yang berbahasa. Setiap makhluk hidup melakukan suatu komunikasi dengan berbahasa, tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat melakukan komunikasi dengan makhluk sosial yang lainnya.

Marinet yang dikutip Yanti (2016:7) menerangkan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Namun perlu diingat bahwa bahasa mempunyai fungsi lain di samping menjamin saling pengertian.

Mahayan (2008:7-8) mengemukakan bahwa sejak lahir manusia sudah masuk dalam dunia berbahasa. Mula-mula

mencoba memahami kosakata yang paling dekat dengan dirinya. Kemudian mengenal benda apa saja yang terdapat disekitarnya. Ketika manusia telah mengetahui betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan, ia pun menangkap adanya fungsi yang melekat pada bahasa, diantaranya yakni:

1) Alat bekerja sama dan berkomunikasi

Manusia walaupun memiliki sifat individualis tetap memerlukan manusia lain ketika hidup dalam suatu komunitas. Ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya bahwa adanya kesadaran untuk saling tolong menolong dan bekerja sama menyebabkan terbentuknya komunitas yang membentuk suatu kelompok. Kelompok itulah yang disebut dengan masyarakat. Di dalam kelompok ada yang dinamakan komunikasi, komunikasi hanya mungkin dapat berjalan dengan baik jika dilakukakn lewat bahasa. Contoh : proses belajar-mengajar, transaksi jual-beli di pasar, menjalin hubungan asmara, dll.

2) Alat ekspresi

Manusia dapat megungkapkan gagasan dan emosinya secara lebih baik melalui bahasa. Kartya sastra merupakan bahasa sebagai alat ekspresi. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala bentuk ekspresi

perasaan dan pikirannya. Contoh : ungkapan senang, marah, sedih dll

3) Alat identifikasi

Bahasa menjadi alat atau media bagi seseorang untuk dapat mengungkapkan jati diri. Bagaimana mungkin seseorang dapat mengungkapkan jati diri, identitas, agama, jika tidak menyampaikannya lewat bahasa. Contoh: memperkenalkan atau menyampaikan asal-usul.

4) Alat adaptasi dan integrasi sosial

Menjalin hubungan antar etnis atau antar bangsa dan usaha memahami kultur masing-masing dapat dilakukan lewat pemahaman dan penguasaan bahasa. Contoh: menyesuaikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang terbiasa melakukan kegiatan adat sebelum pergi. Kemampuan beradaptasi memungkinkan menyatu dengan lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

5) Alat kontrol sosial

Seseorang atau lembaga dapat melakukan kontrol atau pengawasan yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau publik. Pemberitahuan di surat kabar ataupun media elektronik termasuk dari usaha melakukan kontrol sosial.

Adapun hal lain yang dikemukakan oleh Santoso dkk. (2013:1.10) bahasa mempunyai fungsi di antaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi yaitu, fungsi bahasa untuk menyampaikan informasi antar anggota keluarga atau pun anggota-anggota masyarakat. Informasi dapat berupa berita, pengumuman, petunjuk dll
- 2) Fungsi ekspresif yaitu, fungsi bahasa untuk menyalurkan perasaan emosi, gangguan pembicara.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi yaitu, fungsi bahasa untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat,
- 4) Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bila fungsi ini berlaku dengan baik maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula.

Dalam teori lain Martinet dalam Yanti dkk. (2016:4) menerangkan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Bahasa dapat berguba sebagai penunjang pikiran, sehingga kita dapat mempertanyakan apakah kegiatan mental yang kurang menggunakan bahasa patut disebut sebagai pikiran.

Fungsi bahasa menurut Halliday & Djojuroto yang dikutip Yanti (2016:7) ada tujuh macam:

- 1) *The instrumental function* (fungsi instrumental), melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
- 2) *The regulatory function* (fungsi regulasi), bertindak mengawasi serta mengendalikan berbagai peristiwa.
- 3) *The resportional function* (fungsi pemberian), penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, memberikan realitas yang sebenarnya.
- 4) *The intractional function* (fungsi interaksi), bertugas untuk menjalin dan memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi interaksi sosial.
- 5) *The personal function* (fungsi personal), memberi kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan emosi pribadi, serta reaksi-reakinya yang mendalam.
- 6) *The heuristic function* (fungsi heuristik), melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan.

Fungsi heuristic seringkali dalam bentuk-bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban.

- 7) *The imagination function* (fungsi imajinatif), melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, menulis novel, membacakan lelucon.

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Kedudukan Bahasa Indonesia baik sebagai Bahasa Nasional maupun Bahasa Negara sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis, teratur, terarah, dan berkesinambungan. Keberhasilan pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditentukan oleh banyak faktor. Diantaranya faktor yang perlu diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode, dan faktor lingkungan. Bila digolongkan maka keenam faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga variabel. Ketiga variabel tersebut yaitu 1. Kurikulum, 2. Guru, dan 3. Pengajaran atau proses belajar mengajar.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Indonesia harus mengacu pada prinsip praktik pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa depan. (Resmini, 2007:15)

Pembelajaran kebahasaan ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan pembelajaran bahasa mencakup beberapa aspek diantaranya aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan memperluas wawasan. (Resmini, 2007: 32).

Pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal berupa undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Diknas No. 22 Th. 2006: Standar Isi, Permen Diknas No. 23 Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan landasan tersebut pelaksanaan pengajaran didasarkan pada kurikulum yang telah

ditetapkan, yakni Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan KTSP. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan dengan mengacu pada landasan pembelajaran berupa

- 1) Kurikulum sebagai landasan formal
 - 2) Sejumlah wawasan teoritik-konseptual sebagai landasan filosofi ideal
 - 3) Buku teks bahasa Indonesia sebagai landasan operasional.
- (Resmini, 2007:1)

Adapun hal lain yang dikemukakan oleh Susanto yang dikutip oleh BSNP (2013:245) mengemukakan Badan Standar Nasional Republik Pendidikan standarisasi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan”. Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

e. Menulis Laporan

Laporan adalah bentuk penyajian tentang satu keadaan atau suatu kegiatan. Menurut Keraf (1994:284) laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang yang diberikan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Laporan dikatakan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi, dalam bentuk fakta-fakta.

Adapaun teori lain menurut Nurgiyantoro (2001:302-303) dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, menulis laporan dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan menulis siswa. Ada bebrbagai hal yang dapat dijadikan bahan penulisan laporan. Misalnya laporan kegiatan perjalanan, darmawisata, laporan penelitian, dsb. Penyusunan laporan yang paling sering ditugaskan kepada siswa adalah laporan peninjauan ke objek-objek tertentu atau darmawisata.

Pengamatan dilakukan untuk mencari suatu informasi yang diinginkan. Pengamatan adalah pengawasan terhadap kegiatan atau peristiwa. Setelah dilakukan pengamatan, guru memintakalian untuk membuat laporan hasil pengamatan.

Kriteria menyampaikan laporan hasil pengamatan yang baik dan benar diantaranya:

- 1) Memperhatikan intonasi (tinggi rendahnya saat mengucapkannya).
- 2) Harus disampaikan apa adanya. (Gurugenerasi Cerdas, 2011:211)

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat menulis laporan, berikut ciri-ciri umum yang dijadikan pegangan dalam menulis laporan yang baik menurut Keraf (1994:290-291)

- 1) Judul

Dalam membuat judul diusahakan jangan terlalu panjang, karena hanya akan mengaburkan pokok persoalan yang akan dilaporkan.

- 2) Ada bagian yang disebut Pendahuluan, sebagai informasi awal bagi pembaca.

Pendahuluan sebuah laporan atau unsur yang dianggap sebagai latar belakang dari masalah yang akan dilaporkan.

- 3) Obyek atau tujuan

- 4) Isi laporan

Isi laporan menyangkut inti persoalan dan segala sesuatu yang bertalian langsung dengan persoalan tersebut. Agar isi laporan dapat mencapai sasaran dan tidak ada hal-hal yang dilupakan, sebaiknya penulis laporan membuat suatu

rencana yang jelas dan logis, serta terarah. Fakta-fakta yang diajukan hendaknya dapat dipercaya, obyektif, jelas, lengkap.

5) Kesimpulan

Kesimpulan diturunkan dari fakta-fakta dan lebih mempersoalkan hubungan-hubungan logis.

Sintesis dari Bahasa Indonesia menurut para ahli bahwa, Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Walaupun manusia memiliki sifat individu tetapi manusia tetap membutuhkan adanya komunikasi. Tujuan dan manfaat pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat mengembangkan kompetensi mana yang harus ditekankan, nilai yang ditekankan adalah pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan subtema yang tertulis :

1. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, Ririn (2009) seorang mahasiswa Program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada*

Siswa Kelas V SD Negeri Dawung I Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta: 2009 ” Nilai rata-rata keaktifan siswa meningkat dari nilai siklus I yang sebesar 32 menjadi 53 pada siklus II dan 70 pada siklus III. Nilai rata-rata kerja sama siswa dalam kelompok meningkat dari nilai siklus I yang sebesar 52, 47 menjadi 63, 13 pada siklus II dan 75 pada siklus III. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis ringkasan ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil ringkasan siswa. Nilai rata-rata hasil ringkasan siswa meningkat dari nilai siklus I yang sebesar 58 menjadi 67, 6 pada siklus II dan 78, 27 pada siklus III dan telah mencapai batas nilai ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 65.

2. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Alijana, Elvin Aldiyan (2015) seorang mahasiswa Program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Purbasari 3 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor* ” Nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I memperoleh nilai 70,5% dan pada siklus II memperoleh nilai 86,4%. Selain itu pada aktivitas belajar siswa meningkat 25,7%, hal ini ditunjukkan pada siklus pertama 63,1 pada perubahan aktivitas siswa dan pada siklus ke dua 88,8, Begitu pula pada, Keterampilan menulis

karang deskripsi siswa meningkat 35,5% dari siklus pertama ke siklus ke dua. Hal ini ditunjukkan pada hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siklus pertama dengan nilai rata-rata 68,9 dan pada siklus ke dua 82,4. Serta ketuntasan secara klasikal pada siklus pertama sebesar 47,1% dan pada siklus ke dua sebesar 82,4%.

Berdasarkan kedua penelitian yang di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

C. Kerangka Berpikir

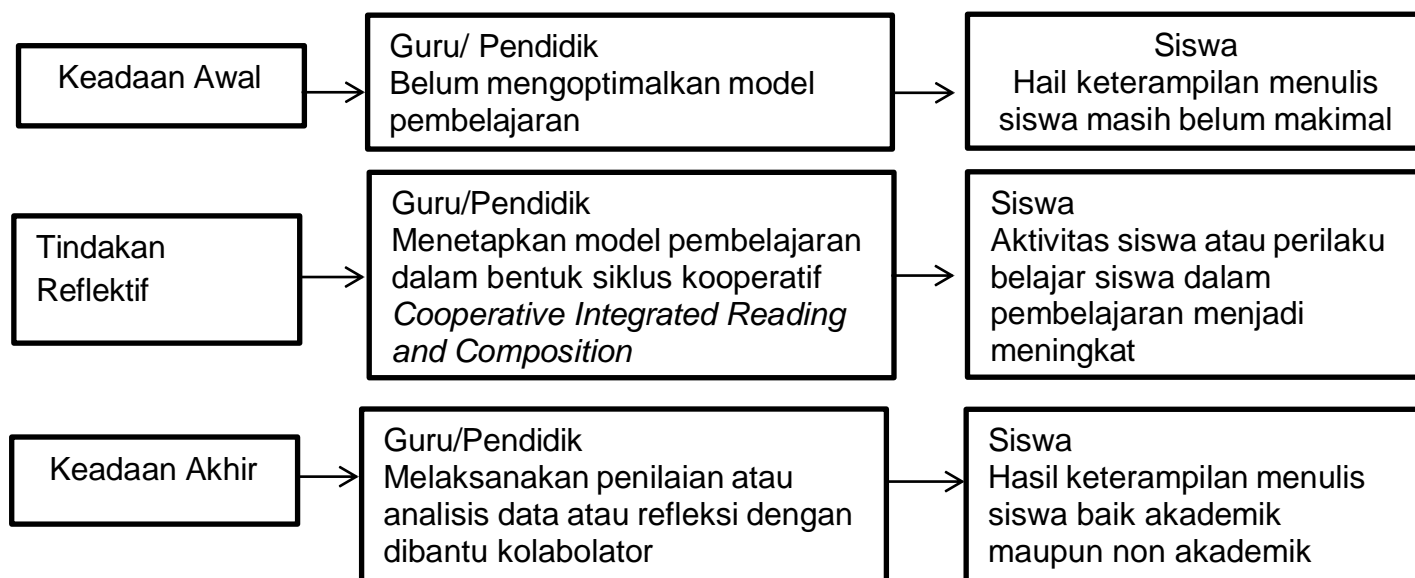
Berdasarkan kajian teoritik yang telah di sintesiskan: Keterampilan menulis bukan hanya sekedar melakukan perbuatan yang menghaikan tulisan. Namun seorang penulis harus benar-benar memahami arti dari kata menulis, maka kata menulis akan betul-betul peduli terhadap kejelasan apa yang ditulis.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran terpadu membaca dan menulis, model pembelajaran CIRC hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

mencakup semua hal dalam kehidupan kita, mialnya mengenai sosial, kebudayaan, dan sebagainya.

Berdasarkan kajian teorik diatas dapat dijelaskan atau dirumuskan kerangka berpikir bahwa jika penerapan model pembelajaran *Coopertaive Reading and Compoition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia efektif.Maka dapat meningkatkan keterampilan menuli pada peserta didik di kelas V sekolah dasar. Rumusan masalah yang dikaji adalah apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia dan tujuan diadakan penelitian ini untuk perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Keadaan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dapat digamabarkan di bawah ini :



Gambar 2.3 Bagan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu: Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan kunjungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada materi menulis laporan kunjungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitiandi SD Negeri Ciluar 03 Kota Bogor khususnya di kleas V SD, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis siswa masih perlu peningkatan dan bimbingan lagi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yangditetapkan dalam penelitian terhadap peserta didik di Kelas V SD Negeri Ciluar 03 Kota Bogor tahun ajaran 2016/2017. Penelitian mengacu pada kalender akademik. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

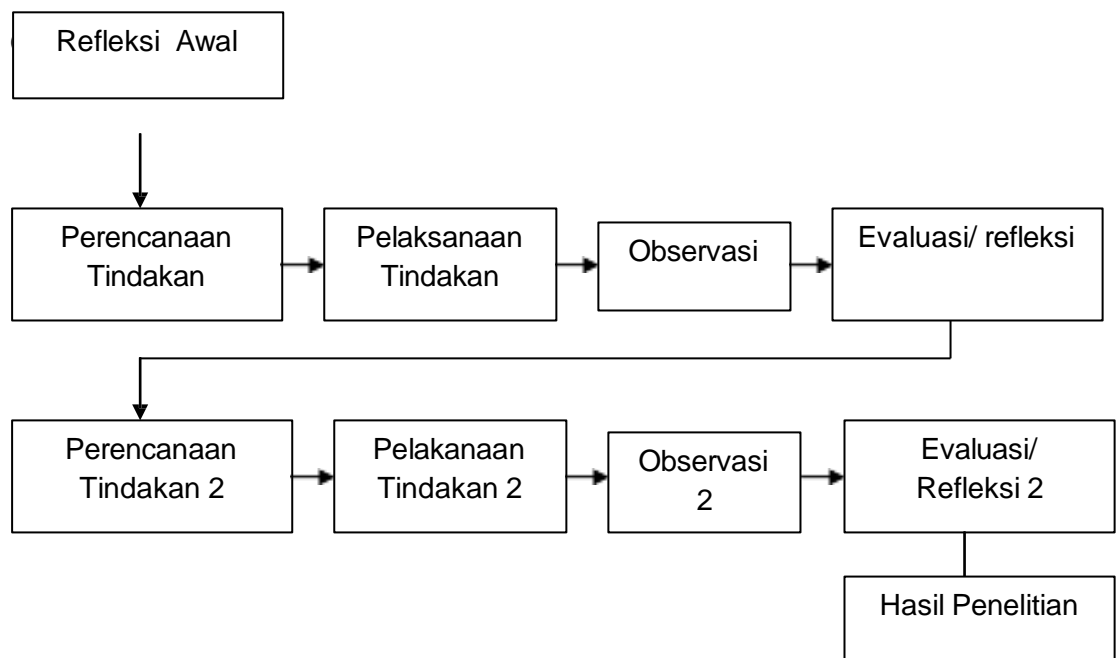
No	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara tindakan	Jumlah siswa	Keterangan
1.	Rabu, 09 Nov 2017	07.15-08.15	Pra penelitian	40	Kolabolator 1 dan 2
2.	Jumat, 05 Mei 2017	07.15-08.15	Siklus I	40	Kolabolator 1 dan 2
3.	Jumat, 12 Mei 2017	07.15-08.15	Siklus II	40	Kolabolator 1 dan 2
4.	Jumat, 19 Mei 2017	07.15-08.15	Siklus III	40	Kolabolator 1 dan 2

3. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V berjumlah 40 orang. Subjek penelitian ini yaitu upaya peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas V.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas, yang menggunakan model modifikasi Depdiknas dari model Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Tampubolon (2014:27) Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Dengan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi

Depdiknas Model Kemmis dan Taggart

Keterangan.

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi suatu masalah yang akan diteliti. Setelah diuji kelayakan suatu masalah yang akan diteliti, kemudian direncanakan tindakan selanjutnya.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Observasi (*observing*)

Observasi adalah bentuk pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengulas/mengulang materi yang baru saja dibahas/dipelajari. Berdasarkan hasil refleksi, kolaborator dan guru menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum.

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan metodologi penelitian yang telah diuraikan, maka selanjutnya akan diuraikan hasil analisis

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* melalui refleksi antara data yang diperoleh sebelum tindakan dengan data setelah pelaksanaan tindakan.

1. Pra penelitian

- a. Menyusun format prapenelitian (instrumen data obyektif sekolah)
- b. Menyusun kisi-kisi soal dan instrument penilaian
- c. Mengumpulkan data obyektif sekolah dengan menggunakan format prapenelitian
- d. Melaksanakan penilaian/tes awal terhadap materi yang udah dipelajari
- e. Menganalisis data obyektif sekolah dan hasil tes untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan siklus I

2. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Meyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 April 2017 meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus yang digunakan yaitu silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan standar kompetensi mengungkapkan

pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi dasar menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan. Final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

2) Program Semester

Program semester kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi ajar menulis laporan kunjungan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada RPP strategi pembelajaran yang yang diterapkan yaitu Model pembelajara *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan penugasan. Kegiatan inti yang dilakukan terdiri dari *eksplorasi, konfirmasi, dan elaborasi*, serta alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit setiap pertemuan.

a) Bahan ajar : Materi yang digunakan yaitu menulis laporan kunjungan berdasarkan tempat yang pernah dikunjungi dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

- b) Lembar Kerja Siswa (LKS) : Lembar Kerja Siswa berupa tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan individual kegiatan ini adalah upaya peningkatan keterampilan menulis melalui mode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi menulis laporan kunjungan.
 - c) Media /alat/sumber belajar: Buku, wacana pengalaman seseorang, papan tulis, spidol, dan LKS
 - d) Evaluasi: Dengan menggunakan soal uraian/esay kisi-kisi soal dan instrumen penilaian keterampilan menulis.
- 4) Menyusun kisi-kisi soal penelitian keterampilan menulis dengan materi membuat laporan kunjungan. Kemudian menyusun rubrik penilaian keterampilan menulis.
- b. Pelaksanaan Tindakan Pra penelitian/ Tes Awal
- Sebelum dilaksanakan tindakan reflektif, terlebih dahulu dilakukan tes awal pada hari Rabu, 09 November 2016 dengan soal menulis karangan. Hal ini dilakukan mengetahui keadaan awal kompetensi siswa
- 1) Melakukan analisis data hasil awal keterampilan menulis
 - 2) Tindakan Reflektif (kegiatan pembelajaran)
- Melaksanakan tindakan reflektif (kegiatan pembelajaran) sesuai dengan RPP (Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengajak semua siswa untuk membaca doa
- b) Guru mengecek daftar kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru memberikan apresepsi kepada siswa berupa tepuk semangat.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tempat umum dan tempat wisata yang pernah dikunjungi.
- b) Siswa memperhatikan media berupa bermacam-macam gambar tempat wisata yang diperlihatkan oleh guru.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari yaitu menulis laporan kunjungan.

Elaborasi

- a) Siswa bersama dengan guru melakukan kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b) Siswa dibentuk dalam sebuah kelompok, dalam setiapkelompok beranggotakan 4 orangsecara acak.

- c) Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa bacaan teks laporan kemudian menentukan bagian-bagian yang terdapat pada teks tersebut.
- d) Siswa kemudian menuliskan hasilnya pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Konfirmasi

- a) Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan penuh percaya diri, kemudian kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Guru memberikan lembar evaluasi
- c) Guru meminta siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih menulis.
- d) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Mei 2017 meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1) Silabus

1) Silabus

Silabus yang digunakan yaitu silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 Dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi dasar menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan. Final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

2) Program Semester

Program semester kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi ajar menulis laporan kunjungan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada RPP strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu Model pembelajara *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan metode pembelajara: ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan penugasan. Kegiatan inti yang

dilakukan terdiri dari *eksplorasi, konfirmasi, dan elaborasi*, serta alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit setiap pertemuan.

- a) Bahan ajar : Materi yang digunakan yaitu menulis laporan kunjungan berdasarkan tempat yang pernah dikunjungi dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.
 - b) Lembar Kerja Siswa (LKS) : Lembar Kerja Siswa berupa tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan individual kegiatan ini adalah upaya peningkatan keterampilan menulis melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi menulis laporan kunjungan.
 - c) Media /alat/sumber belajar : Buku, wacana pengalaman seseorang, papan tulis, spidol, dan LKS
 - d) Evaluasi : Dengan menggunakan soal uraian/esay kisi-kisi soal dan instrumen penilaian keterampilan menulis.
- 4) Menyusun kisi-kisi soal penelitian keterampilan menulis dengan materi membuat laporan kunjungan, kemudian menyusun rubrik penilaian keterampilan menulis.
- b. Pelaksanaan Tindakan Pra penelitian/ Tes Awal

Sebelum dilaksanakan tindakan reflektif, terlebih dahulu dilakukan tes awal pada hari Rabu, 09 November 2016 dengan

menggunakan soal menulis karangan, dikarenakan untuk mengetahui keterampilan menulis di kelas V yang akan diteliti. Hal ini dilakukan mengetahui keadaan awal kompetensi siswa.

- 1) Melakukan analisis data hasil awal keterampilan menulis
- 2) Tindakan Reflektif (kegiatan pembelajaran)

Melaksanakan tindakan reflektif (kegiatan pembelajaran) sesuai dengan RPP (Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir)

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengajak semua siswa untuk membaca doa
 - b) Guru mengecek daftar kehadiran siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Guru memberikan apresepsi kepada siswa berupa tepuk semangat.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

 - a) Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Tempat Umum” kemudian mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
 - b) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tempat umum dan tempat wisata yang pernah dikunjungi.

- c) Siswa memperhatikan media berupa bermacam-macam gambar pabrik yang diperlihatkan oleh guru.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari yaitu menulis laporan kunjungan.

Elaborasi

- a) Siswa bersama dengan guru melakukan kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b) Siswa dibentuk dalam sebuah kelompok, dalam setiap kelompok beranggotakan 4 orang secara acak.
- c) Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa bacaan teks laporan kemudian menentukan bagian-bagian yang terdapat pada teks tersebut.
- d) Siswa kemudian menuliskan hasilnya pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Konfirmasi

- a) Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan penuh percaya diri, kemudian kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.

b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

b) Guru memberikan lembar evaluasi

c) Guru meminta siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih menulis.

d) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Pelaksanaan tindakan kelas siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2017 meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus yang digunakan yaitu silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 Dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi dasar menulis laporan pengamatan atau kunjunga

berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan. Final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

2) Program Semester

Program semester kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi ajar menulis laporan kunjungan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada RPP strategi pembelajaran yang yang diterapkan yaitu Model pembelajara *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan metode pembelajara: ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan penugasan. Kegiatan inti yang dilakukan terdiri dari *eksplorasi, konfirmasi, dan elaborasi*, serta alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit setiap pertemuan.

a) Bahan Ajar : Materi yang digunakan yaitu menulis laporan kunjungan berdasarkan tempat yang pernah dikunjungi dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS) : Lembar Kerja Siswa berupa tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan individual kegiatan ini adalah upaya peningkatan keterampilan keterampilan menulismelalui mode

pemelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi menulis laporan kunjungan.

- c) Media /alat/sumber belajar : Buku,wacana pengalaman seseorang, papan tulis, spidol, dan LKS
 - d) Evaluasi : Dengan menggunakan soal uraian/esay kisi-kisi soal dan instrumen penilaian keterampilan menulis.
- 4) Menyusun kisi-kisi soal penelitian keterampilan menulis dengan materi membuat laporan kunjungan, kemudian menyusun rubrik penilaian keterampilan menulis.
- c. Pelaksanaan Tindakan Pra penelitian/ Tes Awal
- Sebelum dilaksanakan tindakan reflektif, terlebih dahulu dilakukan tes awal pada hari Rabu 09 November 2017 dengan menggunakan soal menulis karangan. Hal ini dilakukan mengetahui keadaan awal kompetensi siswa.
- 1) Melakukan analisis data hasil awal keterampilan menulis
 - 2) Tindakan Reflektif (kegiatan pembelajaran)
 - Melaksanakan tindakan reflektif (kegiatan pembelajaran) sesuai dengan RPP (Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir)
 - 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengajak semua siswa untuk membaca doa

- b) Guru mengecek daftar kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru memberikan apresepsi kepada siswa berupa tepuk semangat.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tempat umum dan tempat wisata yang pernah dikunjungi.
- b) Siswa memperhatikan media berupa bermacam-macam gambar tempat wisata yang diperlihatkan oleh guru.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari yaitu menulis laporan kunjungan.

Elaborasi

- a) Siswa bersama dengan guru melakukan kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b) Siswa dibentuk dalam sebuah kelompok, dalam setiap kelompok beranggotakan 4 orang secara acak.

- c) Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa bacaan teks laporan kemudian menentukan bagian-bagian yang terdapat pada teks tersebut.
- d) Siswa kemudian menuliskan hasilnya pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Konfirmasi

- a) Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan penuh percaya diri, kemudian kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- b) Guru memberikan lembar evaluasi
- c) Guru meminta siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih menulis.
- d) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Observasi

Observasi dilakukan secara simultan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kedua kolabolator menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menilai kualitas pembelajaran.

5. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan analisis data terhadap ketiga jenis data, yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi perubahan aktivitas siswa dan hasil keterampilan menulis siswa. Hasil peniaian pelaksanaan pembelajaran sudah mencap kaiklasifikai berkualitas, observasi perubahan aktivitas siswa mencapai klasifikasi baik, hasil keterampilan menulis pada siklus I masih ada siswa yang belum mencapai terdapat 27 orang siswa dengan nilai ketuntasan 67.05% sedangkan yang sudah tuntas hanya 13 dengan nilai ketuntasn 32.05%. maka diperlukan perbaikan hasil keterampilan menulis pada sklus II.

Adapun hal refleksi pada siklus I dapat diperjelas sebagai berikut:

- 1) Lebih memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif saat pembelajaran sedang berangsung.
- 2) Penerapan model pembelajaran *coopertive integrated reading andcomposition*.
- 3) Lebih di maksimalkan, terutamasaat kegiatan membagi hasil diskusi kelompok.

- 4) Penugasan materi ajar lebih ditingkatkan lagi.
- 5) Pemanfaatan media pembelajaran harus diperbaiki lagi.
- 6) Saat memberikan reward/ pujian harus lebih kreatif dan semangat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, instrumen penilaian (tes), dan dokumentasi. Adapun rincian dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

a. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas

Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh dua orang kolaborator. Dalam proses pembelajaran peneliti sebagai guru. Kemudian proses pembelajaran diamati oleh dua orang kolaborator yang bertujuan untuk mengukur kinerja peneliti sebagai guru.

b. Perubahan Aktivitas Siswa Setelah Dilakukan Tindakan Perbaikan.

Dalam teknik pengumpulan data mengenai aktivitas siswa, kedua kolaborator menilai siswa dari aspek-aspek tertentu dengan menggunakan instrument penilaian lembar kisi-kisi

perilaku siswa yang nampak, yang terdiri dari empat aspek yaitu ketelitian, kerjasama, partisipasi, dan kecepatan.

2. Penilaian/ Tes

a. Penilaian digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa.

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan membuat tugas berupa tulisan laporan kunjungan, untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan peneliti yang diberikan melalui pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data autentik secara visual untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada saat pembelajaran dalam rangka melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan tujuan itu maka ada tiga jenis instrumen yang diperlukan yaitu:

1. Penilaian Proses Pembelajaran di Kelas

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran(KP3)

No.	Dimensi/aspek	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1.	Kegiatan Awal	1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dengan seksama 2. Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP 3. Materi pembelajaran yang akan dikaitkan, dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya 4. Guru mempersiapkan media pembelajaran 5. Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental 6. Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	1 2 3 5 6 7	6
2.	Kegiatan Inti	a. Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis. b. Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami. c. Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	9 10 17	3
3.	Kegiatan Akhir	a. Selama pembelajaran berlangsung guru	21	1

		memberikan reinforcement (pengutan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif.		
4.	Penerapan Pendekatan/ Model/ Metode Pembelajaran	<p>a. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa</p> <p>b. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan</p> <p>c. Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran</p> <p>d. Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif</p> <p>e. Penampilan guru menarik dan tidak membosankan</p>	8 15 27 31 29	5
5.	Penggunaan Media/ Alat Pembelajaran	<p>a. Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya membuat bingung siswa</p> <p>b. Guru mempersiapkan media pembelajaran</p> <p>c. Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif</p>	22 4 23	3
6.	Penguasaan Materi Ajar	a. Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat	11	2

		perkembangan dan kemampuan siswa b. Apabila siswa bertanya guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	13	
7.	Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik	a. Latihan diberikan secara efektif	24	1
8.	Pembelajaran Yang Memicu	a. Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa b. Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	12 26	2
9.	Penguasaan Bahasa	a. Guru bersikap tegas dan jelas b. Guru menggunakan bahasa yang baik	28 30	3
10.	Pengelolaan Kelas	a. Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya b. Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi secara dinamis di dalam kelasnya c. Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa	25 18 19	4

		saja d. Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	20	
11.	Penutup	a. Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu		
Jumlah				31

2. Lembar observasi perilaku siswa

Tabel 3.3 kisi-kisi perubahan aktivitas siswa

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Keberanian	<ul style="list-style-type: none"> Kurang berani mengemukakan pendapat. (Harus disuruh oleh guru dan terlihat sangat gugup saat mengemukakan suatu pendapat) 	1
		<ul style="list-style-type: none"> Cukup berani mengemukakan pendapat. (Harus disuruh oleh guru, namun masih terlihat sedikit gugup saat mengemukakan suatu pendapat) 	2
		<ul style="list-style-type: none"> Berani mengemukakan pendapat. (Tidak harus disuruh oleh guru dan tidak gugup saat mengemukakan suatu pendapat) 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Sangat berani mengemukakan pendapat. (Menawarkan diri sendiri dan berani saat mengemukakan suatu pendapat) 	4
2.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Kurang bekerjasama saat diskusi kelompok. (Tidak terlihat adanya kerjasama antar anggota dalam suatu kelompok) Cukup bekerjasama saat 	1

		<p>diskusi kelompok. (Cukup terlihat adanya kerjasama antar anggota dalam suatu kelompok, namun hanya beberapa anggota yang mengerjakan tugas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama saat diskusi kelompok. (Sudah adanya kerjasama antar anggota kelompok, dan saling berdiskusi) • Sangat bekerjasama saat diskusi kelompok. (Terlihat adanya kerjasama yang sangat kompak dalam suatu kelompok, setiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik) 	<p>3</p> <p>4</p>
3.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. (Tidak ada tanggung jawab dalam suatu kelompok, tugas tidak dikerjakan dengan kurang baik) • Cukup tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. (Terlihat adanya tanggung jawab dalam suatu kelompok, namun tugas dikerjakan dengan cukup baik) • Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan (Terlihat adanya tanggung jawab dalam suatu kelompok dan tugas dikerjakan dengan baik) • Sangat tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. (Sangat tanggung jawab dalam suatu kelompok dan tugas dikerjakan dengan sangat baik) 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

4. Instrumen Penelitian Siklus I

a. Kisi-kisi Soal Siklus I

Bentuk tes berupa tes tertulis, yaitu soal esay yang dilakukan secara individu. Adapaun kisi-kisi soal sebagai berikut

Satuan Pendidikan : SDN Ciluar 03

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Soal : Esay

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Materi Pembelajaran : Menulis Laporan Kunjungan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Indikator	Ranah	Soal
Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Mengamati lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal). • Menyusun laporan peristiwa 	C3	1. Buatlah laporan kunjungan berdasarkan tempat yang kalian kunjungi seperti museum!

b. Kisi-kisi Soal Siklus II

Bentuk tes berupa tes tertulis, yaitu soal esay yang dilakukan secara individu. Adapaun kisi-kisi soal sebagai berikut

Satuan Pendidikan : SDN Ciluar 03

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Soal : Esay

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Materi Pembelajaran : Menulis Laporan Kunjungan

Tabel 3.5 Kisi-kisi Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Indikator	Ranah	Soal
Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Mengamati lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki laporan tulisan 	C3	1. Buatlah laporan kunjungan tempat yang kalian kunjungi seperti pabrik pembuatan makanan!
			C3	2. Buatlah kesimpulan dari laporan yang telah dibuat!

c. Kisi-kisi Soal Siklus III

Bentuk tes berupa tes tertulis, yaitu soal esay yang dilakukan secara individu. Adapaun kisi-kisi soal sebagai berikut

Satuan Pendidikan : SDN Ciluar 03

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Soal : Esay

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Materi Pembelajaran : Menulis Laporan Kunjungan

Tabel 3.5 Kisi-kisi Siklus III

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Indikator	Ranah	Soal
Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Mengamati lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki laporan tulisan 	C3	1. Buatlah laporan kunjungan tentang keadaan lalu lintas disekitar lingkungan tempat tinggalmu!
			C3	2. Buatlah kesimpulan dari laporan yang telah dibuat!

Instrumen Penilaian Menulis Laporan

Tabel 3.6 ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria dan deskripsi	Skor
1	Judul	a. Menyatakan hal umum/objek/fakta ilmiah	1 2 3 4
		b. Judul ditulis dengan huruf	1 2 3 4

		awalan kapital	
		c. Judul tidak menggunakan tanda baca	1 2 3 4
		d. Judul sesuai isi	1 2 3 4
2	Bagian awal teks	a. Awal teks berisi definisi, asal, klasifikasi, konteks	1 2 3 4
		b. Menyatakan definisi	1 2 3 4
		c. Mencantumkan klasifikasi objek (termasuk kelompok apa, informasi umum tentang objek/belum rinci)	1 2 3 4
		d. Tidak terdapat kesalahan kata/kalimat	1 2 3 4
		e. Tidak terdapat kesalahan tanda baca	1 2 3 4
3	Bagian inti rincian objek	a. Rincian fisik ciri objek	1 2 3 4
		b. Klasifikasi objek	1 2 3 4
		c. Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat	1 2 3 4
		d. Tidak terdapat kesalahan tanda baca	1 2 3 4
4	Bagian penutup	a. Membuat kalimat ringkasan/simpulan	1 2 3 4
		b. Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat	1 2 3 4
		c. Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan	1 2 3 4

Penskoran

4 = jika terdapat semua unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat 1 unsur

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{dibagi skor maksimal}} \times 100$$

F. Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana melalui tahapan:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi perubahan perilaku siswa dan tes.

2. Reduksi data

Peneliti memilah dan memilih data yang relevan dan tidak relevan

3. Pengumpulan data

Peneliti memaparkannya/menyajikan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data):

a. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas:

- 1) Tabulasi dan menghitung rata-rata serta presentase
- 2) Analisis dan interpretasi data (data hasil penilain kualitas pembelajaran di kelas tidak menghasilkan tabel distribusi frekuensi, karena responden $(n) = 1$, sehingga tidak memenuhi ataruan *sturgess*. Jadi yang diukur hanya tingkat kualitasnya saja.

Tabel 3.7 Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran

Interval Nilai	Kategori	Kualitas
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat kurang

b. Data hasil observasi perubahan perilaku siswa

Analisis data dengan dua cara:

- 1) Tabulasi dan menghitung rata-rata dan presentasi data kelompok belajar, serta menggambarkan diagram histogram dengan semua komposisi kelompok belajar.

Tabel 3.8 Konversi Nilai Perbaikan Aspek Sikap Siswa

Interval Nilai	Kategori	Kualitas
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat kurang

- 2) Sebelum menyusun TDF, melakukan perhitungan berapa banyak siswa (%) mencapai indikator yang diharapkan (baik) dengan menggunakan data individu (per-siswa) aspek yang diamati (kebenaran, kerjasama, tanggung jawab, dll) dan dibuat diagram histogram.
- 3) Kemudian menyusun TDF ($n > 1$) dengan menggunakan aturan *Sturges* melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan nilai rentang (*range*)
 Nilai rentang diperoleh dari nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$\text{Rentang} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$
 - b) Menentukan banyak kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$
, dimana (n = jumlah siswa/responden)
 - c) Menentukan panjang kelas

$$p = R/k$$

- d) Menyusun TDF terdiri atas kolom interval nilai, titik tengah, f absolute, dan f relatif.
 - e) Menggambarkan diagram histogram.
- c. Data hasil tes
- Prinsipnya sama dengan analisis data hasil observasi perubahan aktivitas siswa, karena $n > 1$, yaitu
- 1) Tabulasi nilai hasil belajar
 - a) Konversi nilai hasil belajar

Tabel 3.9 Konversi Nilai Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Kualitas
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat kurang

- 2) Hitung rata-rata dan presentase.
- 3) Buat tabel tingkat ketuntasan hasil belajar dan diagram ketuntasan belajar siswa.
- 4) Susun tabel distribusi frekuensi dengan aturan *Sturgess*.
- 5) Membuat diagram histogram.

G. Indikator (Kriteria) Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan ditentukan oleh peneliti dengan tim kolaborator dengan menitik beratkan dua aspek yaitu proses dan hasil. Indikator keberhasilan proses dilihat dari kinerja profesional guru

dalam menrapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka indikator keberhasilan penelitian:

1. Indikator keberhasilan guru

Keberhasilan guru yaitu tercapainya peningkatan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar serta tercapainya peningkatan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mencapai kriteria berkualitas yaitu 71.

2. Indikator non akademik (aktivitas siswa/kualitas pembelajaran)

a. Indikator individu minimal mencapai kriteria baik yaitu 71.

b. Indikator klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 71 yang ditetapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan dalam menuliskan hasil laporan kunjungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Indikator akademik dalam keterampilan menulis

Hasil keterampilan menulis siswa dikatakan berhasil jika nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari kkm 71 sebanyak 75%

H. Tim kolaborator

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolabolator bersama tim kolaborasi yang terdiri dari 2 orang guru di sekolah tempat penelitian. Anggota tim kolaborasi disebut dengan kolaborator atau observer yang terdiri dari

1. Nama : Erni Farida, S.Pt

NIP 197709022014072001

Jabatan : Wali kelas 5b

2. Nama : Rani Kurniasih, S.Pd

NIP 197410022014092001

Jabatan : Wali Kelas 5a

Kedua kolabolator/observer tersebut bertugas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi perilaku siswa.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap di kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama dua orang guru kelas sebagai kolaborator. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V yang berjumlah 40 orang yang masing-masing jumlah siswa laki-laki sebanyak 20, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 20 orang.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, perilaku siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Deskripsi hasil prapenelitian dipaparkan di bawah ini.

1. Data Hasil Prapenelitian

a. Identitas

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Ciluar 03 Kota Bogor

- 2) Nama Kepala Sekolah : Agan Sukardi, S.Pd.I, MM.Pd
 - 3) Nama Guru Kelas : Erni Farida, S.Pt
 - 4) Nama Peneliti : Syafira Rully Fajrin
 - 5) Alamat Sekolah : Jl.Sukaraja No. 40 Rt 04/01Kel.
Ciluar Kec. Bogor Utara Kota Bogor
 - 6) No Telepon : 0251 8653659
 - 7) Tanggal pelaksanaan penelitian : 05 – 13 Mei 2017
- b. Data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017
- 1) Visi Sekolah : “CERDAS, BERILMU, SEHAT DAN BERBUDAYA BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK”
 - 2) Misi Sekolah :
 - a) Mengembangkan budi pekerti luhur.
 - b) Membiasakan dengan sesama bersikap dan berperilaku sopan santun bertanggung jawab.
 - c) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai bekal ke jenjang pendidikan berikutnya.
 - d) Membimbing dan melatih siswa secara berkala agar terampil dan mandiri.
 - 3) Data guru (kualifikasi akademik, sergu, diklat, PNS, masa kerja)

Tabel 4.1
Data Guru SDN Ciluar 03

Guru	S-1		Sergur		Diklat/ workshop kurikulum		PNS		Masa kerja	
	Su- dah	Be- lum	Su- dah	Be- lum	Su- dah	Be- lum	Su- dah	Be- lum	<10 thn	>10 thn
Laki-laki	6	1	5	1	6		5	1	1	5
Wanita	9	1	8	1	9		8	2	3	5
Jumlah	15	2	13	2	15		12	3	4	10
%	75%	15%	90%	10%	100%	0%	85%	15%	20%	80%

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka dapat terlihat bahwa jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 berjumlah 15 orang. Guru yang sudah menempuh S-1 sebanyak 17 orang dengan persentase 75 % sedangkan sebanyak 2 orang dengan persentase 15 % yang belum menyelesaikan pendidikan. Untuk guru yang sudah sertifikasi sebanyak 13 orang dan yang belum sertifikasi sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %. Kemudian guru yang sudah mengikuti workshop KTSP sebanyak 15 orang dengan persentase 100 % dan yang belum sebanyak 0 orang dengan persentase 0 % . Guru yang sudah PNS sebanyak 12 orang dengan persentase 85 % dan yang belum PNS sebanyak 3 orang dengan persentase 15 % . Selanjutnya guru yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 80 % dan guru yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %.

4) Data Siswa SDN Ciluar 03

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SDN Ciluar 03

Kelas	Jumlah Siswa		Subtotal
	Laki-laki	Perempuan	
I	36	39	76
II	27	34	60
III	39	36	72
IV	40	40	82
V	41	39	80
IV	40	26	66
Jumlah	223	214	436

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor yaitu sebanyak 436 siswa yang terdiri dari 214 siswa perempuan dan 223 siswa laki-laki. Setiap kelas terdapat 2 guru yang mengajar yaitu kelas A dan B. 12 guru untuk kelas 1 sampai kelas 6. Sementara jumlah guru sebanyak 15 orang termasuk kepala sekolah, guru agama, guru Bahasa Inggris, guru olahraga, dan guru SBK.

Peneliti melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2016/2017, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki

5) Data Sarana Pendukung Pembelajaran.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana Pendukung

No	Komponen	Ada	Belum Ada	Keterangan (Berfungsi/ Tidak)
1	Ruang Kelas	√		√
2	Komputer	√		√
3	Proyektor	√		√
4	Alat Olahraga	√		√
5	Perpustakaan	√		√
6	Peta Indonesia	√		√
7	Media Gambar	√		√
8	Laboratorium Komputer		√	
9	Kit Alat IPA	√		√
11	Kit Alat SBK		√	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas media Kit alat SBK dan Laboratorium komputer belum cukup memadai.

6) Tim Kolaborator

Tabel 4.4
Data Tim Kolaborator

No	Nama	Jabatan	NIP/NUPTK
1	Erni Farida, S.Pt	Guru Kelas V-B	197709022014072001
2	Rani Kurniasih, S.Pd	Guru Kelas V-A	197410022014092001

7) Data Keterampilan Menulis Prapenelitian Siswa Kelas V

Penelitian ini dilaksanakan dengan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 40 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal sebelum dilaksanakan penelitian, yang selanjutnya akan menjadi bahan perencanaan dan tindakan. Di bawah ini merupakan Tabel 4.5 berupa data siswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.5
Data Awal Penelitian

Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa/i SDN Ciluar 03	20	20	40

Sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang akan dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian yaitu di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03.

Selain data yang tertera pada tabel di atas, peneliti memebrikan tes kemampuan awal pada siswa kelas V-B, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi menulis laporan kunjungan. Berdasarkan hasil tes awal pada tanggal 09 November 2016, peneliti mendapatkan hasil pada keterampilan menulis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Laporan Kunjungan masih rendah. Nilai rata-rata siswa yaitu 63 % . Nilai rata-rata ini masih sangat jauh untuk dikatakan berhasil karena KKM ditetapkan sebesar

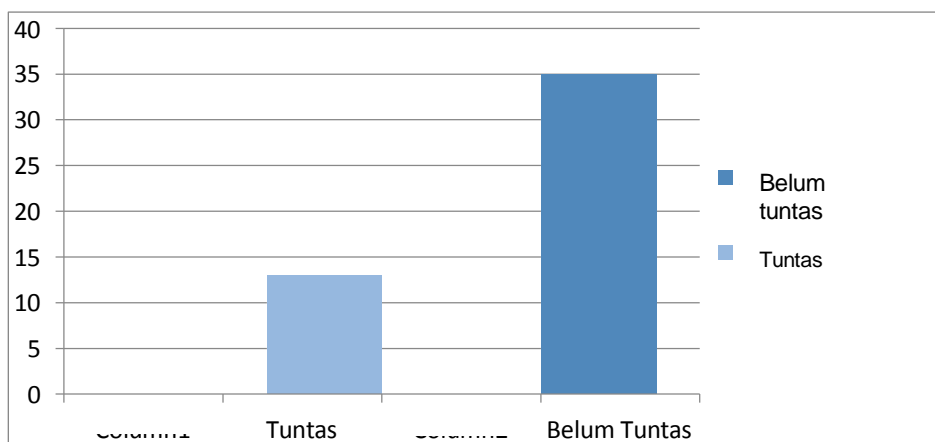
71. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

a) Rekapitulasi nilai tes keterampilan menulis

Tabel 4.6
Data Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	13	32,05%
2	Belum Tuntas	27	67,05%
Jumlah		40 orang	100%

Berdasarkan tingkat kemampuan dan penguasaan terhadap materi yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan yang diperoleh siswa pada tes prapenelitian sebesar 32,05% sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa sebesar 67,05%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut



Gambar 4.1

Histogram Data Keterampilan Menulis Tes Awal

Pada diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan dalam keterampilan menulis pada tes awal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 13 siswa yang baru mencapai nilai KKM yaitu 71. Sebanyak 27 siswa belum mencapai nilai KKM pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelaskan berikut akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan hitungan *Sturgess*, sebagai berikut :

a) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = $80 - 40 = 40$

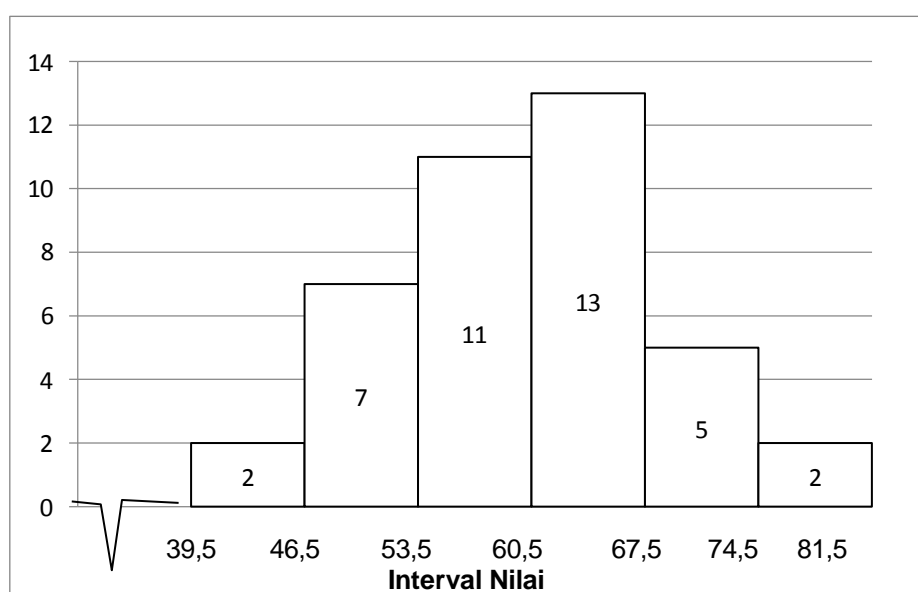
b) Banyak kelas (K) $1 + 3,3 (\log 40) = 6,28$ dibulatkan menjadi 6

c) Pajang kelas (P) = $R : K = 40 : 6 = 6,6$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f _{absolut}	F _{relatif} (%)
1	40 - 46	39,5 – 46,5	43	2	5
2	47 - 53	46,5 – 53,5	50	7	17,5
3	54 - 60	53,5 – 60,5	57	11	27,5
4	61 - 67	60,5 – 67,5	64	13	32,5
5	68 - 74	67,5 – 74,5	71	5	12,5
6	75 - 81	74,5 – 81,5	78	2	5
Jumlah				40	100

Berdasarkan tabel 4.7 tabel distribusi frekuensi data hasil tes awal menunjukkan bahwa interval nilai dari 40-46 berjumlah 2 (5) siswa, interval nilai dari 47-53 berjumlah 7 (17,5) siswa, interval nilai dari 54-60 berjumlah 11 (27,5) siswa, interval nilai dari 61-67 berjumlah 13 (32,5) siswa, interval nilai dari 68-74 berjumlah 5 (12,5) siswa, dan interval nilai dari 75-81 berjumlah 2 (5) siswa.



Gambar : 4.2
Histogram Data Hasil Tes Awal

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas di peroleh nilai dari tes awal keterampilan menulis siswa belum mencapai nilai KKM dan dapat dilihat sebagian siswa mendapatkan nilai pada interval 61-67 sebanyak 13 siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan, maka akan dilakukan penelitian pada siklus I.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

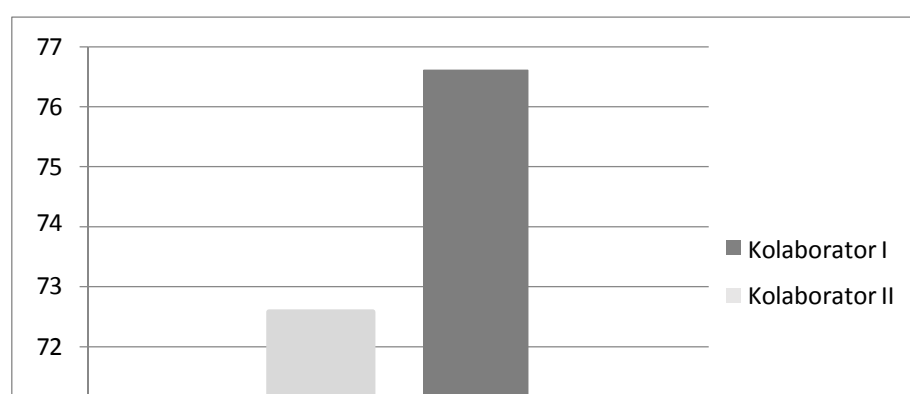
a. Data Hasil Penilaian Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I, dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Mei 2017 pukul 07.15-08.15. persentase penilaian pelaksanaan di kelas diperoleh dari penilaian dua kolaborator, yaitu Erni Farida, S.Pt dan Rani Kurniasih, S.Pd penilaian pembelajaran pada siklus I dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	72,58	Berkualitas
II	76,61	Berkualitas
Jumlah	149,19	-
Rata-rata	74,59	Berkualitas

Berdasarkan tabel 4.8 di peroleh bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 74,59 dengan interpretasi berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang diberikan oleh kolabolator I sebesar 72,58 dan perolehan nilai yang diberikan oleh kolaborator II sebesar 76,61 dengan interpretasi berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram histogram sebagai berikut :



Gambar 4.3

Histogram Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

b. Data Hasil Observasi Perubahan Aktivitas Siswa

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*, maka observasi perubahan perilaku siswa dilakukan terhadap sebuah kelompok.

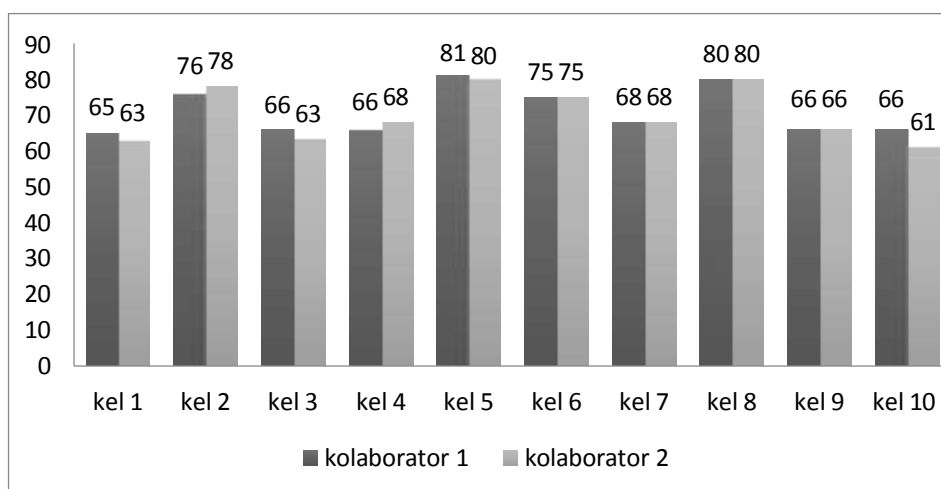
Tabel 4.9

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Kolaborator		Sub Total	Rata-rata
	1	2		
1	65	63	128	64,00
2	76	78	154	77,00
3	66	63	129	65,50
4	66	68	134	67,00
5	81	81	162	81,00
6	75	75	150	75,00
7	68	68	136	68,00
8	80	80	160	80,00

9	66	66	132	66,00
10	66	61	127	63,50
Jumlah	709	703	1412	707,00
Rata-rata	70,9	70,3	141,2	70,7

Berdasarkan Tabel 4.9 perolehan nilai tertinggi diraih oleh kelompok 5 sebesar 81,00 dan nilai terendah diraih oleh kelompok 10 sebesar 63,50 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.4

Histogram Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kelompok 5 memperoleh nilai perubahan aktivitas tertinggi dengan nilai rata-rata 81,00 yang di mana nilai diberikan oleh kolaborator I sebesar 81 dan kolaborator II memberikan nilai yang sama yaitu sebesar 8. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok 5 termasuk ke dalam interpretasi yang baik.

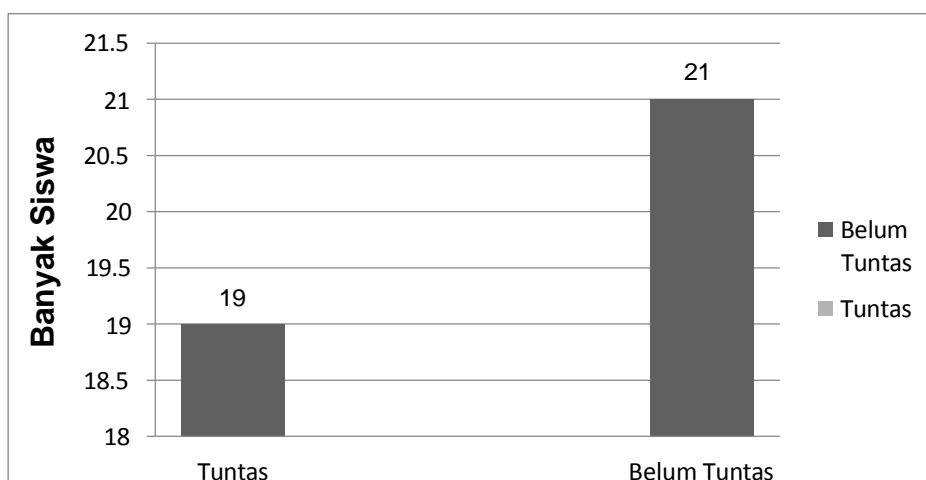
Sedangkan perubahan aktivitas siswa dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 10 dengan nilai rata-rata 63,50 yang diberikan oleh kolaborator I sebesar 66 dan nilai 61 yang diberikan oleh kolaborator II. Perubahan aktivitas pada kelompok yang lainnya sudah baik, namun masih diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

c. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Siklus I

Tabel 4.10
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	47,5%
2	Belum Tuntas	21	52,5%
	Jumlah	40	100%

Data Keterampilan Menulis siswa di peroleh nilai rata-rata keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 19 siswa dengan nilai ketuntasan 47,5% , sedangkan yang sudah tuntas mencapai KKM sebanyak 21 siswa dengan nilai ketuntasan 52,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.5
Histogram Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I

Pada diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis pada siklus I di kelas V-B mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 21 siswa belum mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri ialah sebesar 71. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 19 siswa. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess*, sebagai berikut:

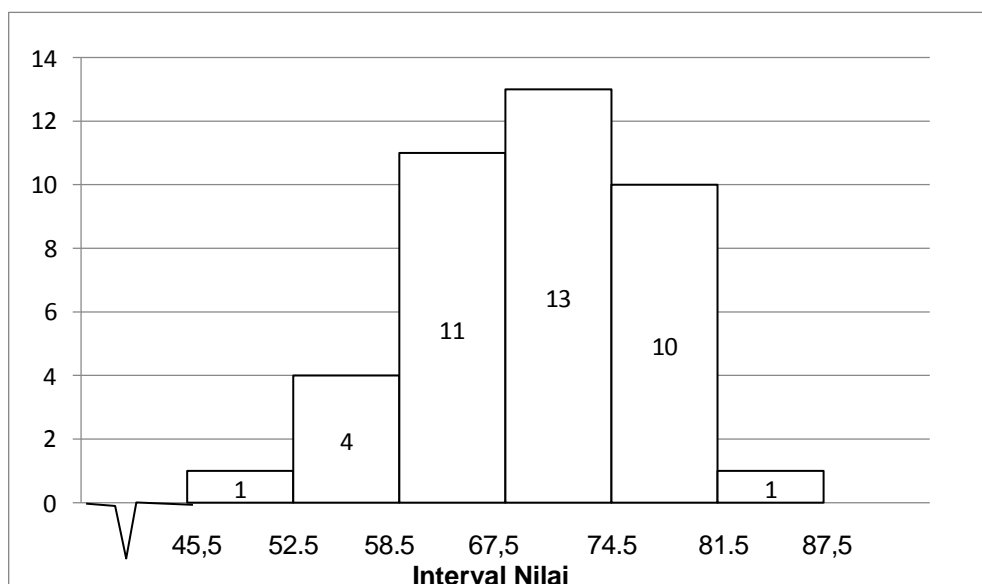
- a) Range (R) = nilai tertinggi - nilai terendah = 85 - 46 = 39
- b) Banyak kelas (K) $1 + 3,3 (\log 40) = 6,28$ dibulatkan menjadi 6
- c) Pajang kelas (P) = $R : K = 39 : 6 = 6,5$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus 1

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$
1	46 - 52	45,5 – 52,5	49	1	2,5
2	53 - 58	52,5 – 58,5	55,5	4	10

3	59 - 67	58,5 – 67,5	63	11	27,5
4	68 - 74	67,5 – 74,5	71	13	32,5
5	75 - 81	74,5 – 81,5	78	10	25
6	82 - 88	81,5 – 87,5	85	1	2,5
Jumlah				40	100

Berdasarkan tabel 4.11 tabel distribusi frekuensi data hasil penilaian keterampilan menulis siklus I menunjukkan bahwa interval nilai dari 46-52 berjumlah 1 (2,5) siswa, interval nilai dari 53-58 berjumlah 4 (10) siswa, interval nilai dari 59-67 berjumlah 11 (27,5) siswa, interval nilai dari 68-74 berjumlah 13 (32,5) siswa, interval nilai dari 75-81 berjumlah 10 (25) siswa, dan interval nilai dari 82-88 berjumlah 1 (2,5) siswa.



Gambar 4.6

Histogram Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai keterampilan menulis siswa pada siklus I belum mencapai KKM, terlihat pada diagram histogram di atas. Walaupun demikian nilai rata-rata yang diperoleh dari keterampilan menulis yaitu 68,42 masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 71.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan suatu tindakan kelas pada pertemuan pertama siklus I, peneliti dan observer akan melanjutkan pertemuan berikutnya, yaitu siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketercapaian pada keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I sebanyak 21 siswa yang masih belum mencapai KKM dengan nilai ketuntasan 52,5% dan sebanyak 19 siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai ketuntasan 47,5%. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil keterampilan menulis yang rendah.

Hasil refleksi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Lebih memotivasi siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, harus ditingkatkan, terutama pada diskusi kelompok.
- 3) Penguasaan materi harus ditingkatkan lagi.

- 4) Media pembelajaran harus lebih dioptimalkan, dan dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh saat penyampaian materi.
- 5) Lebih semangat saat memberikan reward/pujian.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

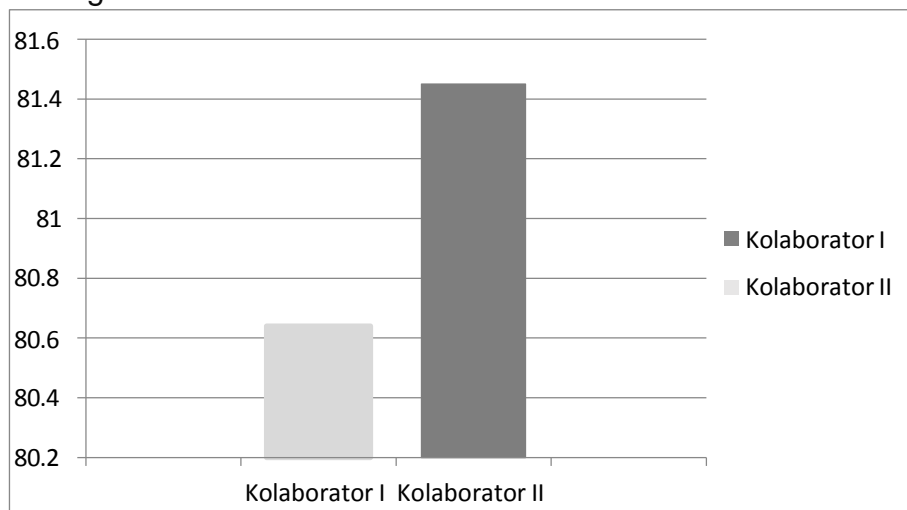
Pelaksanaan pembelajaran siklus II, dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Mei 2017 pukul 07.15-08.15. Persentase penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas diperoleh dari penilaian dua kolaborator, yaitu Erni Farida, S.Pt dan Rani Kurniasih, S.Pd penilaian pembelajaran pada siklus I dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12
Data Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	80,64	Berkualitas
II	81,45	Berkualitas
Jumlah	162,09	-
Rata-rata	81,045	Berkualitas

Berdasarkan tabel 4.12 di peroleh data bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 81,45 dengan interpretasi berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang diberikan oleh kolabolator I

sebesar 80,64 dan perolehan nilai yang diberikan oleh kolaborator II sebesar 81,45 dengan interpretasi berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram histogram sebagai berikut :



Gambar 4.7

Histogram Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

b. Data Hasil Observasi Perubahan Aktivitas Siswa

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*, maka observasi perubahan perilaku siswa dilakukan terhadap sebuah kelompok.

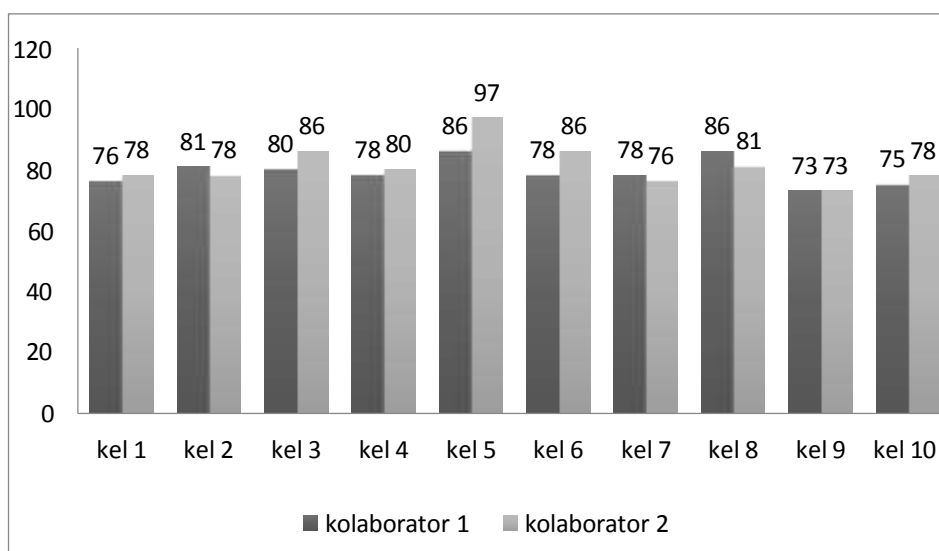
Tabel 4.13

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Kolaborator		Sub Total	Rata-rata
	1	2		
1	76	78	154	77

2	81	78	159	79,5
3	80	86	166	83
4	78	80	158	79
5	86	97	183	91,5
6	76	86	162	81
7	78	76	154	77
8	86	81	167	83,5
9	73	73	146	73
10	75	78	153	76,5
Jumlah	789	813	1602	801
Rata-rata	78,9	81,3	160,2	80,1

Berdasarkan Tabel 4.13 perolehan nilai tertinggi diperoleh, oleh kelompok 5 sebesar 91,5 dan kelompok yang memperoleh nilai terendah yaitu kelompok 9 sebesar 73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar Histogram 4.8
Histogram Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kelompok 5 memperoleh nilai perubahan aktivitas tertinggi dengan nilai rata-rata 91,05 yang di mana nilai diberikan oleh kolaborator I sebesar 86 dan kolaborator II memberikan nilai yang sama yaitu sebesar 97. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok 5 termasuk ke dalam interpretasi yang sangat baik. Sedangkan perubahan aktivitas siswa pada siklus II ini kelompok dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 9 dengan nilai rata-rata 73 yang diberikan oleh kolaborator I sebesar 73 dan nilai 73 yang diberikan oleh kolaborator II. Perubahan aktivitas pada kelompok yang lainnya sudah baik, namun masih diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

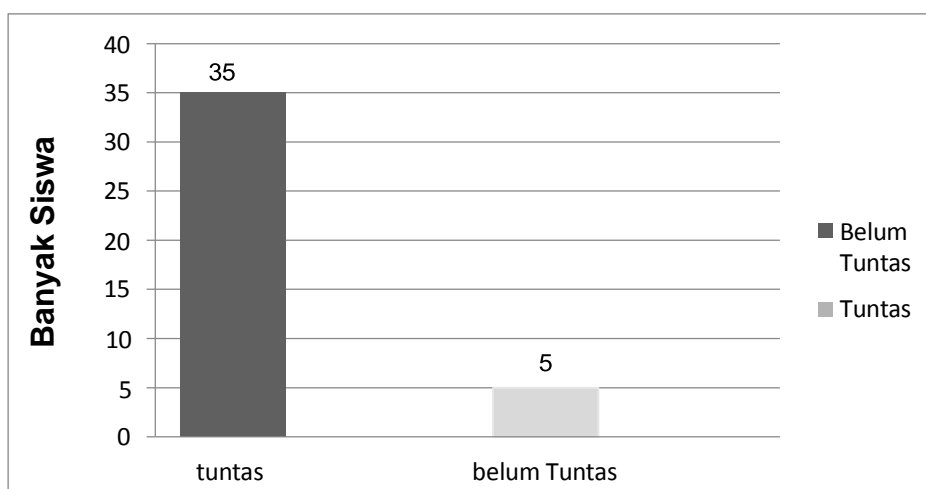
c. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Siklus II

Tabel 4.14
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	35	87,5%
2	Belum Tuntas	5	12,5%

	Jumlah	40	100%
--	--------	----	------

Data Keterampilan Menulis siswa diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 5 siswa dengan nilai ketuntasan 12,5% , sedangkan yang sudah tuntas mencapai KKM sebanyak 35 siswa dengan nilai ketuntasan 87,5% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.9
Histogram Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II

Pada diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis pada siklus II di kelas V-B mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 5 siswa belum mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri ialah sebesar 71. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 35 siswa. Hal

ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus I. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

d) Range (R) = nilai tertinggi - nilai terendah = 96 - 62 = 34

e) Banyak kelas (K) $1 + 3,3 (\log 40) = 6,28$ dibulatkan menjadi 6

f) Pajang kelas (P) = $R : K = 34 : 6 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6

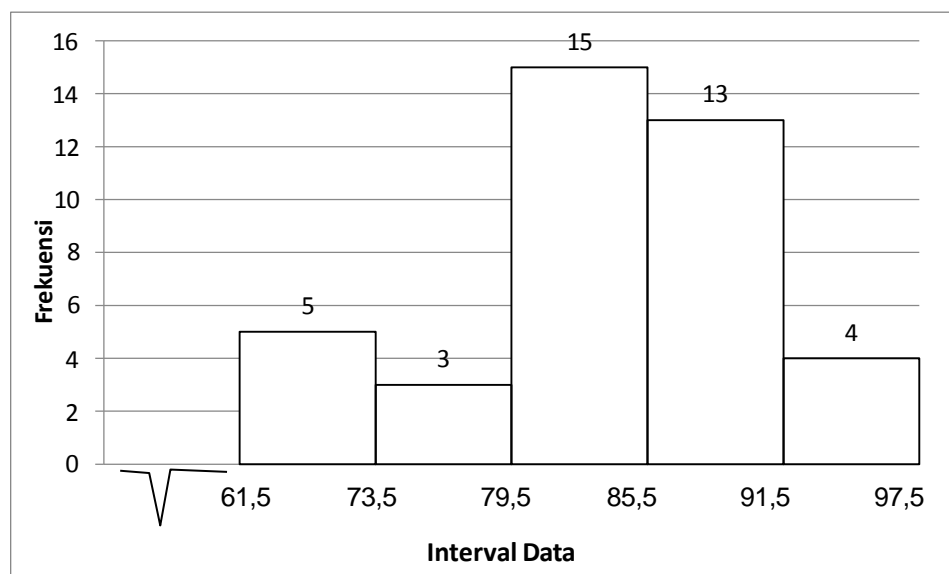
Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus 1

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f _{absolut}	F _{relatif (%)}
1	62 - 67	61,5 – 67,5	64,5	5	12,5
2	68 - 73	67,5 – 73,5	70,5	-	-
3	74 - 79	73,5 – 79,5	76,5	3	7,5
4	80 - 85	79,5 – 85,5	82,5	15	37,5
5	86 - 91	85,5 – 91,5	88,5	13	32,5
6	92 - 97	91,5 – 97,5	94,5	4	10
Jumlah				40	100

Berdasarkan tabel 4.11 tabel distribusi frekuensi data hasil penilaian keterampilan menulis siklus I menunjukkan bahwa interval nilai dari 62-67 berjumlah 5 (12,5) siswa, interval nilai dari 68-73 0 siswa, interval nilai dari 74-79 berjumlah 3 (7,5) siswa, interval nilai dari 80-85 berjumlah 15 (37,5) siswa, interval

nilai dari 92-97 berjumlah 4 (10) siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.10

Histogram Data Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II

Berdasarkan diagram di atas diperoleh nilai keterampilan menulis siswa pada siklus II mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai KKM, berada pada interval 80-85. Terlihat peningkatan dari siklus sebelumnya, yang di mana pada siklus ini sekitar 35 siswa sudah mencapai nilai KKM, dari sebelumnya hanya sekitar 19 siswa saja yang mencapai KKM.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama 10 hari, maka data yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas V dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan, baik pada saat pelaksanaan pembelajaran, perubahan aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya dan penelitian dicukupkan dengan dua siklus. Keberhasilan terdapat pada pelaksanaan pembelajaran terlihat dari nilai proses pembelajaran pada siklus I yaitu memperoleh nilai dengan rata-rata 68,42 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai dengan rata-rata 83,3. Hal ini mempengaruhi pula perubahan perilaku siswa yang meningkat, pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 70,7 dan pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 77,5.

Tabel 4.18

Rekapitulasi Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Tes Awal	Hasil Siklus				Keterangan
		I		II		
	Nilai	Nilai	Makna	Nilai	Makna	
Penilaian		74,59%	Cukup	81,04	Baik	Meningkat

Proses Pembelajaran				%		6,5%
Perubahan perilaku yang nampak pada siswa		70%	Cukup	80,1%	Baik	Meningkat 10,1%
Ketuntasan hasil keterampilan menulis	32,5 %	52,5%	Belum Berhasil	87,5%	Sangat Baik	Meningkat 35%
Nilai rata-rata keterampilan menulis	65	68,42%	Belum Tuntas	85%	Tuntas	

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, kualitas pembelajaran terlihat pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 74,59 dan pada siklus II mendapatkan nilai sebesar 81,04. Maka dari itu terjadi peningkatan sebesar 6,5%. Selanjutnya pada perilaku siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 80,1% , hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 10,1%. Pada aspek terakhir yaitu keterampilan menulis pada tes awal/prapenelitian siklus I mendapatkan nilai sebesar 68,42 dan pada siklus II mendapatkan nilai sebesar 83,3 dalam aspek ini terlihat peningkatan sebesar 35%. Dapat dilihat di atas, ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan tiap pertemuannya, penyebab kegagalan pada siklus I adalah peneliti kurang mempersiapkan diri, peneliti kurang menyiapkan media yang menarik untuk siswa, dan peneliti kurang memberikan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti mencukupkan untuk tidak perlu mengadakan pertemuan pada

siklus selanjutnya, di karenakan pada siklus II sudah terlihat peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada Keterampilan Menulis masih rendah, peneliti melakukan peningkatan Keterampilan Menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

1) Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 05 Mei 2017 dan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Mei 2017. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Ciluar 03 Kota Bogor. Peneliti melaksanakan penelitian dengan bantuan tim kolaborator. Peneliti telah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan, seperti RPP, silabus, media, Lebar Kerja Siswa (LKS), Latihan Soal Evaluasi Pembelajaran, serta media dan sumber belajar. Berikut ini hasil dari penelitian siklus I dan siklus II:

a) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hasil pengamatan yang diberikan dari 2 kolaborator memperoleh

nilai rata-rata 74,59%. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus I peneliti masih harus meningkatkan kualitasnya untuk lebih baik ke depannya, hal tersebut berkaitan dengan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa kurang partisipasi dalam proses pembelajaran, selain itu siswa masih belum terlalu paham terhadap langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, terlihat siswa kebingungan saat menyelesaikan soal yang diberikan, dan siswa terlihat malu-malu saat mempresentasikan hasil diskusinya, tak jarang sebagian siswa masih harus diperintahkan dan dirayu agar mau mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Hal ini membuat pembelajaran belum terlaksana dengan baik, sehingga peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi pada siklus I.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II, hasil pengamatan dari 2 kolaborator mencapai nilai dengan rata-rata 86,04% dengan interpretasi sangat baik.

b) Penilaian Perubahan Aktivitas Siswa

Untuk penilaian perubahan aktivitas siswa, peneliti menilainya berdasarkan tiga aspek, yaitu keberanian, kerjasama, dan tanggung jawab. Pada siklus I siswa masih malu-malu, hanya segelintir siswa yang berani pada setiap kelompoknya.

Nilai yang diperoleh dari hasil penilaian peneliti untuk siklus I masih rendah dengan perolehan nilai rata-rata sekitar 70, dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran, dan malu-malu. Siswa juga masih kurang berani untuk bertanya langsung jika mereka tidak mengetahui, rata-rata siswa menyuruh teman yang lainnya untuk bertanya, hal ini terlihat pada saat proses diskusi kelompok sedang berlangsung. Ketika mengerjakan diskusi kelompok pun, antar anggota kurang adanya kerjasama, keberanian, dan tanggung jawab, jadi setiap anggota kelompok hanya mengandalkan satu temannya saja anggota yang lainnya ada yang asyik mengobrol dengan teman yang lainnya. Penilaian aktifitas siswa pada siklus I masih belum terlihat secara optimal, namun setelah dilaksanakan refleksi penilaian pada siklus II perolehan nilai sudah meningkat, dengan nilai rata-rata 80 dengan interpretasi baik.

c) Penilaian Tes Keterampilan Menulis Siswa

Penilaian keterampilan menulis pada materi menulis laporan kunjungan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kualitas pembelajaran dan perubahan perilaku yang meningkat ternyata mempengaruhi hasil pada keterampilan menulis siswa. Siswa

yang aktif dan tidak malu untuk bertanya dalam pembelajaran dapat memahami materi yang dipelajari.

Pada siklus I materi yang dipelajari tentang menulis laporan kunjungan, maka hasil belajar dari 40 siswa yang hadir, hasil penilaian siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa. Ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I hanya 47,5% nilai tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga harus diadakan penelitian selanjutnya pada siklus II. Setelah melakukan tindakan di siklus II, terbukti hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup memuaskan hasilnya. Pada siklus I hanya 19 siswa yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan pada siklus II sebanyak 35 siswa yang sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rata-rata memperoleh nilai 83,72. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan pada siklus II sudah mencapai 85% dan pada penelitian di siklus II ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis laporan kunjungan, melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor Semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi ajar yaitu menulis laporan kunjungan. Pertama, proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidaknya, tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, sserta dengan penerapan model yang cocok dan sesuai dengan materi ajar. Model yang diterapkan yaitu *Cooperative Intgrated Reading and Composition*. Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan model pembelajaran ini siswa jadi lebih mudah dalam merancang, mengimplemetasikan, dan mengevaluasi proses kegiatan menulis laporan kujungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani, (2015:90) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang cocok diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman belajar yang lama.

Kedua, selain menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, di atas adalah keterampilan menulis laporan kunjungan pada siswa kelas V. Menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk menyampaikan atau mengekspresikan ide/ gagasan yang kemudian ditungakan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis menuntut guru untuk kerja keras, untuk menciptakan suasana dalam prose kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak ada yang merasa dipaksa untuk membuat tulisan berupa menulis laporan kunjungan, tetapi siswa menjadi senang karena di ajak guru untuk melakukan kegiatan menulis laporan kunjungan, apalagi dalam menulis laporan kunjungan ini siswa sebelumnya sudah pernah berkunjung ke tempat yang menyenangkan, seperti ke Museum Gajah, Monumen Nasional, dan ke Pabrik di sekitar lingkungannya, jadi siswa dapat menulis berdasarkan pengalamannya. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan yang dikutip Susanto (2013:247) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan pada materi menulis laporan kunjungan yang

dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015:91) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak. c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama. d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna. e) Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. f) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan tim kolaborasi menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis laporan kunjungan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03, oleh karena itu penelitian dicukupi dengan II siklus dengan ketercapaian keberhasilan mencapai rata-rata 83,72 dengan nilai KKM 71.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis laporan kunjungan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Keberhasilan penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata yaitu 74,59, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai dengan rata-rata yaitu 81,04 dengan persentase meningkat sebesar 8,25%.

2. Perilaku Siswa

Nilai rata-rata perilaku siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,9, dengan persentase sedangkan nilai rata-rata perilaku siswa pada siklus II yaitu sebesar 80,1 dengan interpretasi baik dengan persentase meningkat sebesar 10,1%

3. Keterampilan Menulis

Nilai rata-rata keterampilan menulis yang diperoleh siswa pada prapenelitian yaitu sebesar 65 dengan ketuntasan keterampilan

sebesar 32% atau sebanyak 13 siswa yang baru tuntas untuk mencapai KKM. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada keterampilan menulis yaitu sebesar 68,42 dengan ketuntasan keterampilan menulis sebesar 47,5% atau sekitar 19 siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada keterampilan menulis yaitu sebesar 83,725 dengan ketuntasan keterampilan menulis sebesar 85% atau sebanyak 35 siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM.

Berdasarkan data hasil di atas, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dengan menerapkan model pembelajaran ini, suasana di dalam kelas tercipta menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan membuat siswa tidak pasif. Dari sini dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi menulis laporan kunjungan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciluar 03 Kota Bogor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat diterapkan oleh guru kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis laporan kunjungan.

2. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, diharapkan siswa dapat lebih semangat lagi, lebih berani dan tidak malu-malu jika ada pertanyaan yang kurang dipahami dapat ditanyakan langsung, tidak perlu menyampaikannya lewat teman. Selain itu siswa juga lebih mengembangkan kemampuannya pada saat pembelajaran, serta siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar tujuan dan model pembelajaran yang diterapkan guru dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat berperan dalam mengkondisikan para pendidik/ Guru sehingga tercipta kualitas pendidik sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Sekolah juga membantu dan mengembangkan kemampuan guru pada proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Pada saat penelitian, peneliti dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, peneliti harus lebih berani, aktif dan kreatif pada saat menunjukan media dalam proses pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti yang lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika.
- Astuti, Wiwiek Dwi Artanti, dan Dian Palupi. 2010. *Kebakuan Bahasa Ajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- Gantamitreka dan Shokha. 2016. *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Gorys, Keraf. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Guru Generasi Cerdas. 2011. *Buku Andalan No 1*. Jakarta: Generasi Cerdas.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mahayan, S. Maman. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurlita (Penterjemah). 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Resmini, Novi dkk. 2007. *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan astra Indonesia*. Bandung: UPI.

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Khaisma Putra Utama.
- Santoso, Anang dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slavin dalam Nurlita (Penterjemah). 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung
- Soebachman, Adiba A. 2016. *Mahir Menulis Dalam 4 Hari*. Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup: Nusa Media.
- Suwarna, Dadan. 2016. *Kreatif Dan Cerdas Berbahasa Indonesia*. Bogor: Khalifah Mediatama dengan Unpak Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, Prima Gusti, Zabadi Fairuz, dan Rahman Fauzi. 2016. *Bahasa Indonesia Konep Dasar Dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.

LAMPIRAN

lampiran 1

130

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip-utpak@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 8413/SK/D/FKIP/XII/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.

4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nmor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

MEMUTUSKAN

Mengangkat Saudara:

1. Sandi Budiana, M.Pd.
2. Tatang Muhajang, M.Pd.


sebagai pembimbing dari:

Nama	Syafira Rully Fajri
NPM	037113194
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>

Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 9 Desember 2016


 Drs. Dedy Sofyan, M.Pd.
 NIP. 1960108 198601 1 001

Rektor Universitas Pakuan
 Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
 Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
 dan Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 7122/WADEK.1/FKIP/XI/2016
Perihal : Observasi

09 November 2016

Yth. Kepala SDN Ciluar 03
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah *Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah*,
Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada
mahasiswa:

Nama : Syafira Rully Fajrin
NPM : 037113194
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

untuk mengadakan observasi di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101 033 404

Lampiran 3

132

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip-unpak@telkom.net, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 2079.1/WADEK I/FKIP/V/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

3 Mei 2017

Yth. Kepala SDN Ciluar 03
 di
 Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Syafira Rully Fajrin
 NPM : 037113194
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester : Akhir

untuk mengadakan penelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian akan dilakukan pada tanggal 5 s.d. 13 Mei 2017 mengenai: Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.


Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan
 Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
 NIK 1.1101033404


PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CILUAR 3
TERAKREDITASI "A"
JL. Sukaraja No. 40 Kel. Ciluar Kec. Bogor Utara
BOGOR 16156

SURAT KETERANGAN
NO. 421-5.Sket/155/V/2017

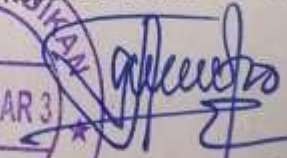
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ciluar 3 Kota Bogor menerangkan bahwa :


Nama : SYAFIRA RULLY FAJRIN
NPM : 037113194
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sesuai dengan surat yang diajukan nomor : 2079/WADEK/FKIP/ /2017 tanggal 02-05-2017 perihal izin penelitian, maka kami selaku Kepala Sekolah memberikan izin dan yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di kelas V (lima) terhitung tanggal 05 s.d 13 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 06 Mei 2017
Kepala SDN Ciluar 3 Bogor


AGAN SUKARDI, S.Pd.I, MM.Pd
NIP. 19600612 198201 1 006



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syafira Rully Fajrin, Lahir di Bogor, 07 Juli 1995. Agama Islam putri pertama dan satu-satunya dari Bapak Fajar Irianto dan Ibu Sri Darsini, Tinggal di Kp. Babakan, Rt 05 Rw 02 Desa Ciluar Kecamatan Bogor, Kota Bogor.

Pendidikan formal yang ditempuh di TK Bhayangkari 55 tahun 2000-2001, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Ciluar 02 Bogor tahun 2001-2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bogor tahun 2007-2010, Sekolah Menengah Atas Kosgoro Bogor tahun 2010-2013, kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan.